

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PADA MATERI RIYA DAN NIFAK DENGAN
MENGUNAKAN METODE MIND MAPPING DI KELAS VII**

AKIDAH SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE MIND MAPPING DI KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LUVI YUSENI

NPM : 1301020042



Drs. Zulkarnain Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PADA MATERI RIYA DAN NIFAK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* DI KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (SIPa) Program Studi

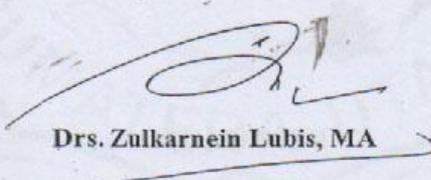
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

LUVI YUSENI

NPM. 1301020042

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

TAHUN 2017

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Luvi Yuseni

NPM : 1301020042

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI , TANGGAL : Kamis, 27 April 2017

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA

PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

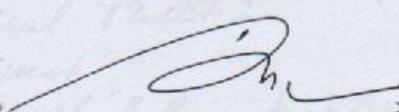
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : LUVI YUSENI
NPM : 1301020042
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PADA MATERI RIYA DAN NIFAK DENGAN
MENGUNAKAN METODE MIND MAPPING
DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57
MEDAN

Medan, April 2017

Disetujui Oleh:
Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Disetujui oleh:
Ketua Jurusan


Robie Fanreza S.Pd.I, M.PdI

DEKAN


Dr. Muhammad Qarib, MA

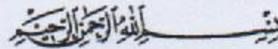




Unggul Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Medan, 17 April 2017

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Luyi Yuseni
 Npm : 1301020042
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya dan Nifak Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/1/2017	BAB I, BAB II, BAB IV Judul Penelitian format		Revisi revisi
18/3/2017	abstrak, Babo, Daftar		Ditandatangani
3/4/2017	Melengkapi lampiran		
4/4/2017	Melengkapi berkas ace sidang Murni		

Medan, 17 Maret 2017

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Diketahui/ Disetujui
Pembimbing

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Medan, 04 April 2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Luvi Yuseni
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di -
Medan

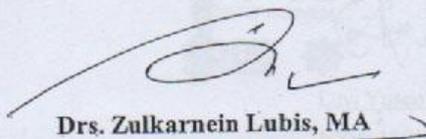
Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Luvi Yuseni yang berjudul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya dan Nifak Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luvi Yuseni

Npm : 1301020042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya Dan Nifak Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 April 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Luvi Yuseni

NPM: 1301020042

ABSTRAK

Luvi Yuseni, NPM: 1301020042/P. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya dan Nifak Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode Mind Mapping di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pertanyaan pertama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah apakah dengan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan melalui metode Mind Mapping.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah anak didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi riya dan nifak. Hal ini dapat diketahui dari hasil pra Siklus 63% pada Siklus I 71% dan pada Siklus II 95%. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi riya dan nifak di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Mind Mapping

ABSTRACTION

Luvi Yuseni, NPM: 1301020042 / P. Improved Learning Outcomes in Learning Aqeedah Morals By Riya and Nifak Materials Using Mind Mapping Method in Class VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

This study is an effort to improve students learning outcomes with Mind Mapping method in SMP Muhammadiyah 57 Medan. The first question to be answered by this study is whether the Mind Mapping method can improve student learning outcomes in SMP Muhammadiyah 57 Medan? This study aims to improve student learning outcomes in SMP Muhammadiyah 57 Medan through Mind Mapping method.

This research is a class act conducted with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The object of this study are students at SMP Muhammadiyah 57 Medan. The data collection technique used is observation, testing, and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative.

The results showed that by using the method of Mind Mapping can improve student learning outcomes on the material riya and nifak. This can be know from the results of pre cycle 63%, in the cycle 1 71% and on the second cycle 95%. The conclusion of this research is to use Mind Mapping method to improve student learning outcomes in learning of moral character in riya and nifak materials in class VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Keywords: Learning Outcomes and Mind Mapping

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi tanpa halangan suatu apapun. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan ke jalan yang terang-benderang saat ini, dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian kelak. Amiin ya Robbal ‘alamiin.

Adapun judul skripsi penulis adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya dan Nifak di SMP Muhammadiyah 57 Medan”. Skripsi ini disusun sebagai bukti mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori selama ini didapat pada perkuliahan kedalam bentuk nyata dengan membuat program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan yang ditekuni. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan baik itu dari segi bahasa, segi penulisan maupun dari segi isinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qarib MA. Selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Robie Fanreza, M.PdI selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zailani, S,Pd I, M.Pd.I. Sebagai wakil dekan I.
5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA, selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada pihak biro yang sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah memberikan izin riset di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
8. Guru-guru pendidik di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang banyak membantu saya dalam membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar.
9. Anak didik yang berada di SMP Muhammadiyah 57 Medan semoga kalian menjadi generasi penerus yang membanggakan baik agama maupun negara dan orang tua.
10. Orang terkasih yang sangat dicintai Ayah Yuswar dan Mam Enni Kasini S.Pd yang slalu mendoakan putri kecilnya sampai sekarang ini. Tanggung jawab, dukungan, materi, dan pesan-pesan kecil yang selalu diberikan dan takkan terlupakan disetiap akhir pembicaraan. Smoga Allah slalu berikan kesehatan buat Ayah Mam. Aminn
11. Adek semata wayang kakak Rizky Syahputra yang slalu berikan dukungan, terus berjuang dan harus jadi anak kebanggaan Ayah Mam dek.

12. Keluarga besar yang mendoakan Luvi sampai di titik ini, buat Nenek Kakek dan Nenek Opung slalu jaga kesehatan ya nek, buat para om, ibu, tulang, bujing, nantulang, uda yang slalu dukung Luvi, buat para sepupu sekalian yang gak bisa disebutin satu persatu smoga kita slalu jadi kebanggaan di keluarga besar kita. Amin

13. Saudara ketemu gedek Luvi: Nazlia Ulfa, Yenni Elvita, Yuri Adi Pratama Bangun yang slalu beri bantuan tenaga, pikiran, dukungan, doa, suka duka, canda tawa selama kuliah. Smoga menjadi awal yang indah dari persaudaraan kita, dan kita harus sering ketemu di kesempatan berikutnya.

14. Sahabat Luvi: Azan Akbar Munthe, Muammar Iqbal, Teza Riandra, Lailan Nahari Maha, Putri Nurmala Sari Siahaan, Khairunnisa Dalimunthe.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dan penulis mengharapkan kritik serta saran untuk perbaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan kepada kita semua.

Medan, 04 April 2017

Hormat saya
Peneliti

LUVI YUSENI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Hipotesis Tindakan	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Pengertian Akidah	7
3. Fungsi Akidah	8
4. Pengertian Akhlak	8
5. Fungsi Akhlak	10
6. Dasar Akidah Akhlak	11
7. Pengertian Riya	12
8. Pengertian Nifak	15
9. Nilai-nilai Negatif Akibat Perbuatan Riya dan Nifak	15
10. Menghindari Perbuatan Riya dan Nifak dalam Kehidupan Sehari-hari	16
B. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	17
1. Pengertian Metode.....	17
2. Metode <i>Mind Mapping</i>	18
3. Sejarah <i>Mind Mapping</i>	19
4. Cara Membuat <i>Mind Mapping</i>	20
5. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	22
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	23

7. Tujuan Metode <i>Mind Mapping</i>	23
C. Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Setting Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
3. Siklus PTK	25
4. Persiapan PTK	27
B. Persiapan Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	28
1. Data Anak	28
2. Data Guru	30
E. Indikator Kerja	30
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Penelitian	32
H. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Siklus Pertama	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	38
c. Observasi	38
d. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pengajaran Siklus I	42
e. Respon Siswa	43
f. Refleksi	46
2. Siklus Kedua	47
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	48
c. Observasi dan Evaluasi	49
d. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pengajaran Siklus II	52
e. Respon Siswa	53
f. Refleksi dan pelaksanaan Ulang	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 57 Medan	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 1 Sumber Data Anak TA. 2016-2017	28
Tabel 2 Sumber Data Guru TA. 2016-2017	30
Tabel 3 Indikator	31
Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak	31
Tabel 5 Kategori Skor Hasil Belajar	33
Tabel 6 Instrumen Observasi Mengenai Peningkatan Hasil Belajar pada Anak di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada pra penelitian	34
Tabel 7 Kondisi awal kemampuan hasil belajar pada anak melalui gaya belajar visual	36
Tabel 8 Kondisi awal kemampuan Hasil Belajar pada anak melalui metode <i>Mind Mapping</i> berdasarkan MSH – MSB	37
Tabel 9 Instrumen Observasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riyadan Nifak Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada Siklus I	39
Tabel 10 Peningkatan hasil belajar pada anak melalui metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I	40
Tabel 11 Kemampuan hasil belajar pada anak melalui metode <i>Mind Mapping</i> berdasarkan MSH-MSB pada Siklus I	41
Tabel 12 Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran	42
Tabel 13 Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I	43
Tabel 14 Instrument Observasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akiunakan Metode <i>Mind Mapping</i> di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada siklus II	49

Tabel 15 Peningkatan hasil belajar pada anak melalui metode <i>Mind Mapping</i> pada siklus II	51
Tabel 16 Peningkatan hasil belajar pada anak melalui metode <i>Mind Mapping</i> berdasarkan MSH - MSB pada Siklus II	52
Tabel 17 Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran	53
Tabel 18 Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus II	54

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Kemampuan hasil belajar pada anak melalui metode <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I	42
Grafik 2 Peningkatan hasil belajar anak melalui metode <i>Mind Mapping</i> pada siklus II	52
Grafik 3 Kemampuan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Ketertarikan Anak Belajar Akidah Akhlak, Menguasai Materi dan Berfikir Kritis pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan pendidikanlah manusia dapat mengetahui arah dan tujuan kehidupannya sehingga ia dapat mencapai kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, akan melibatkan seorang guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang ditandai dengan adanya proses belajar mengajar.

Kata pendidikan sendiri berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran tuntunan dan pimpinan mengenai pendidikan Agama Islam dan kecerdasan pikiran. Sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan disebut *tarbiyah* yaitu proses pengetahuan awal manusia pada kehidupan pertamanya.

Ilmu pendidikan dijumpai dalam berbagai literatur banyak berbicara mengenai berbagai aspek yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan.¹ Dunia pendidikan di Indonesia saat ini mempunyai masalah yang cukup memprihatinkan, yaitu mutu pendidikan yang masih rendah dan juga krisis akhlak pada manusia itu sendiri. Tujuan pendidikan ini dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Ahmad D. Marimba misalnya mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan hidup seorang Muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang mengandung

¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet.IV, h. 37.

implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya.² Sementara itu Mohd. Athiyah al-Abrasyi, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.³ Selanjutnya al-Attas mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik.⁴ Kemudian Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt.⁵

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, karena bila tidak maka derajat dan martabat diri manusia selaku hamba Allah akan merosot bahwa akan membahayakan manusia lain. Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan orang tua di rumah, guru di sekolah dan pimpinan serta tokoh masyarakat di lingkungan. Kesemua lingkungan ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan, yang berarti pula tempat dilaksanakannya pendidikan akhlak.⁶

Pemahaman siswa pada materi pelajaran akhlak tercela juga masih rendah di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi akidah akhlak kelas VII-A ia

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), cet.IV, h. 48-49.

³ Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj.) Islamiyah (Jakarta: Buan Bintang, 1974), cet. II, h. 15.

⁴ Syed Muhammad Nuqaib al-Attas, *Kosep Pendidikan Islam*, (terj.) Haidar Bagir, (Mizan: Bandung, 1984), hlm.1.

⁵ Jalal, Abdul Fatah, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (terj.) Hery Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1990) h. 119.

⁶ *Ibid*, h. 39.

mengatakan bahwa: “Nilai rata-rata ujian akidah akhlak masih rendah dan jawaban siswa masih banyak yang keliru mengenai materi akhlak tercela”. Sementara itu pada materi akhlak tercela potensi dasar dituntut siswa mampu mengidentifikasi pengertian akhlak tercela, macam-macam akhlak tercela dan tata cara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 yaitu skor rata-rata kriteria nilai-nilai.

Peneliti juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan khususnya di kelas VII-A pada materi akhlak tercela, peneliti memilih siswa hanya berjumlah 17 orang siswa. Karena hanya 17 siswa ini yang tingkat pemahamannya masih rendah.

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar siswa. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data-data dengan melakukan observasi di kelas, dari hasil observasi ditemukan beberapa masalah penyebab rendahnya pemahaman belajar siswa pada materi pelajaran akhlak tercela diantaranya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena terfokus pada metode ceramah dan tanya jawab saja, serta menggunakan media laptop ataupun infokus. Jika dilakukan secara terus-menerus siswa akan bosan dan jenuh karena metode ataupun media yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara bergantian dengan metode ataupun media yang lainnya. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan tidak adanya ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya di dalam kelas siswa juga kurang disiplin seperti ribut di dalam kelas, bercerita dengan teman sebangku, berteriak,

dan juga ruang kelas yang tidak memadai karena jumlah siswa yang cukup banyak di dalam kelas tersebut sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi kurang efektif.

Sebagai lanjutan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai metode pembelajaran yang di pakai di SMP Muhammadiyah 57 Medan khususnya kelas VII-A mengatakan bahwa: “Model pembelajaran yang biasanya digunakan adalah pembelajaran langsung, guru menjelaskan siswa menyimak dan juga melakukan tanya jawab, kemudian siswa mengerjakan soal”. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran akhlak tercela pada mata pelajaran Akidah Akhlak peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya dan Nifak Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak masih rendah pada materi riya dan nifak.

2. Metode yang digunakan guru kurang berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak belum dibudidayakan.
3. Guru hanya terfokus pada satu metode dan media saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi riya dan nifak di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi riya dan nifak di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII-A terhadap penggunaan metode *Mind Mapping* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa setelah menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran akhlak akhlak pada materi riya dan nifak di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.A 2016-2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna mengkaji Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi riya dan nifak di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa: dapat meningkatkan hasil belajar serta memberikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode *Mind Mapping*.

b. Bagi guru: diharapkan dapat berguna dalam menambah pengetahuan wawasan dan sebagai bahan kajian dalam upaya membangkitkan motivasi, rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

c. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru pada materi pelajaran dan pengelolaan pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu sekolah di mata masyarakat karena memiliki kualitas yang bagus.

3. Manfaat akademis

Secara akademis penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya Fakultas Agama

Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan.

F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi kedalam beberapa siklus, melalui beberapa siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakannya yaitu: Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.A 2016-2017.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teori

10. Pengertian Belajar

Menurut Chaplin, defenisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁷ Seseorang dapat dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut KBBI pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dalam belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.⁹ Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit dan sebagainya.

Dari defenisi diatas belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.¹⁰ Dalam hal ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 68.

⁸ Kamus Besar Baahasa Indonesia (KBBI).

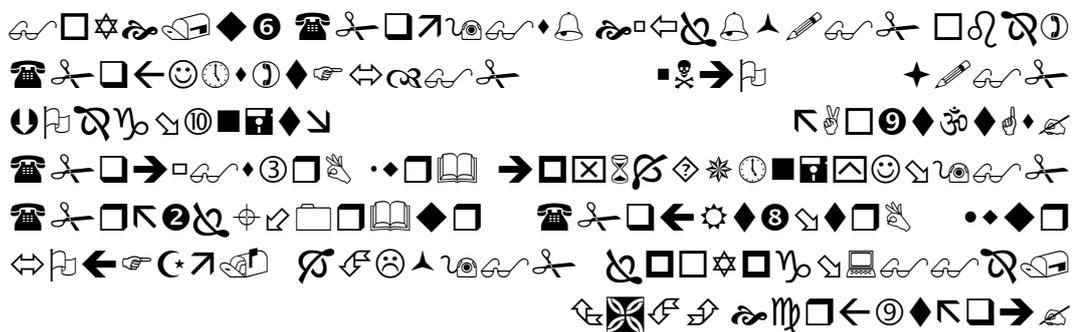
⁹ Mohammad Surya, Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), h. 80.

¹⁰ *Ibid.* h. 82

11. Pengertian Akidah

Secara Bahasa akidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqidatan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Secara istilah akidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh manusia sebagai pandangan yang benar. Menurut Hasan Al-Banna pengertian akidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh hati manusia yang benar sebagai pandangan yang benar. Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy p 6 an akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti. Segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu harus ditolak.¹¹

Alquran menjelaskan bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia ini sudah mengikrarkan pengakuan keimanannya akan keesaan Allah Swt. semenjak berada di dalam alam azali (alam yang hanya Allah Swt. saja yang mengetahuinya). Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakidah yang mantap, berakidah dengan sepenuh hati, dan tidak boleh ada keraguan sedikitpun. Orang yang memiliki akidah kuat akan tenteram hatinya, karena ia memiliki pedoman hidup yang jelas. Allah Swt. berfirman sebagai berikut:



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, jangan kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (QS.Fussilat / 41:30)¹²

¹¹ Harjan Syuhad & Fida' Abdillah, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 3.

¹² QS.Fussilat / 41:30

12. Fungsi Akidah

Fungsi akidah sebagai berikut :

1. Sebagai landasan / pondasi seluruh ajaran Islam. Di atas keyakinan dasar inilah dibangun ajaran Islam lainnya, yaitu syari'ah (hukum Islam) dan akhlak (moral Islam). Oleh karena itu, pengalaman ajaran Islam lainnya seperti shalat, puasa, haji, etika Islam (akhlak) dan seterusnya, dapat diamalkan di atas bangunan keyakinan dasar tersebut. Tanpa keyakinan dasar, pengalaman ajaran agama tidak akan memiliki makna apa-apa.
2. Untuk membentuk kesalehan seseorang di dunia. Sebagai modal awal mencapai kebahagiaan di akhirat. Hal ini secara fungsional terwujud dengan adanya keyakinan terhadap kehidupan kelak di hari kemudian dan setiap orang mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia.
3. Untuk menyelamatkan seseorang dari keyakinan-keyakinan yang menyimpang, seperti bid'ah, khurafat, dan penyelewengan-penyelewengan lainnya.
4. Untuk menetapkan seseorang sebagai muslim atau non muslim. Begitu pentingnya akidah Islam hingga bidang ini telah menjadi perbincangan serius di kalangan para ahli sejak zaman awal Islam sampai hari ini, termasuk di Indonesia.

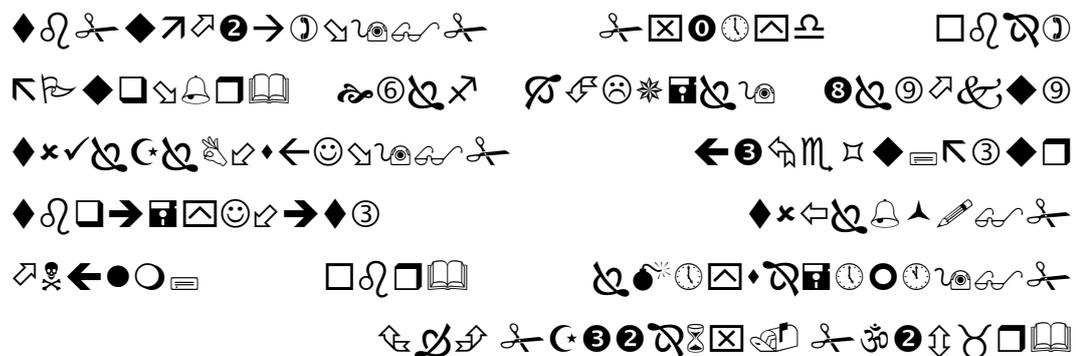
13. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajidah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kalakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, keaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹³ Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlak atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Alquran maupun Hadis. Menurut Ibn

¹³ Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-Falsafi*, juz I, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mshiri, 1978), h. 539. Lihat pula Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), h. 194; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 19.

Miskawaih pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Al Ghazali pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Selain itu Agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran Alquran yang diturunkan Allah dan ajaran sunah yang didatangkan dari Nabi Muhammad Saw. Alquran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya di dalam Alquran Allah Swt. berfirman:



Artinya: “Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra’/ 17:9).¹⁴

Selain berisi perintah, Alquran juga mengandung larangan seperti: larangan berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan makhluk lain-Nya), durhaka kepada kedua orang tua, berzina, mencuri, meminum-minuman keras (memabukkan), berjudi, bersumpah palsu, mengurangi timbangan, riya, nifak, dan sebagainya. Selanjutnya perhatian Agama Islam terhadap pembinaan akhlak dapat

¹⁴ QS. Al-Isra’/ 17:9

dijumpai dari perhatian Nabi Muhammad Saw. sebagaimana terlihat dalam ucapan dan perbuatannya yang mengandung akhlak. Di dalam haditsnya kita menemukan pernyataan bahwa beliau diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Orang yang paling berat timbangan amal kebaikan di akhirat adalah orang yang paling mulia akhlaknya. Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.

14. Fungsi Akhlak

Adapun fungsi akhlak sebagai berikut :

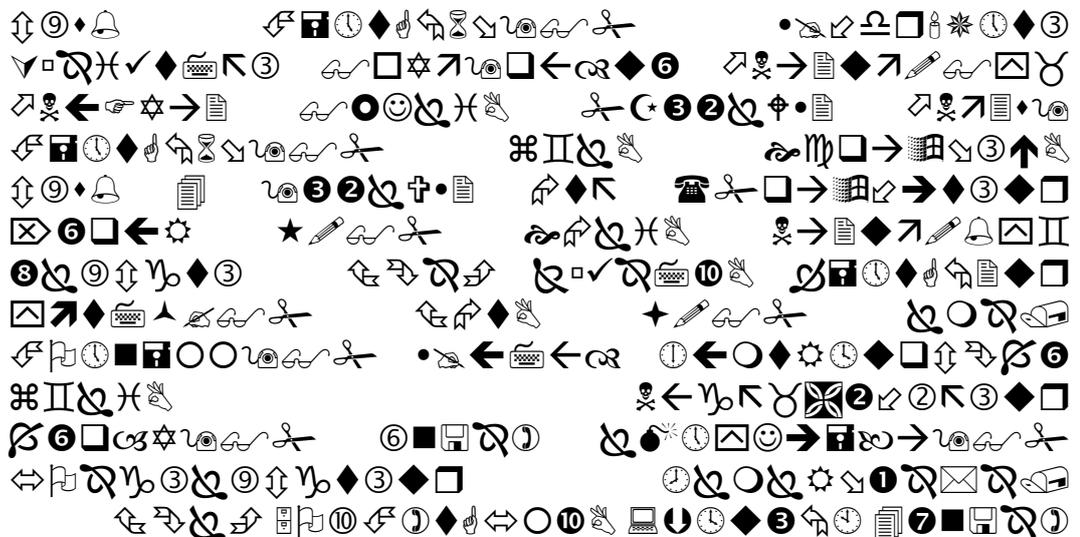
- 1) Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. seperti yang telah ditegaskan oleh Allah bahwa manusia diciptakan di dunia hanyalah untuk menyembah kepada-Nya dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Membentuk manusia yang suka tolong-menolong. Manusia dalam hidupnya tidak sendirian akan tetapi hidup bersama-sama (bermasyarakat), dalam kehidupan itu manusia supaya suka tolong-menolong kepada sesama.
- 3) Membentuk manusia yang jujur, adil dan berani. Akhlak Islam menganjurkan kepada setiap manusia yang merasa dirinya Islam untuk berbuat kejujuran dan memiliki keberanian serta melaksanakan keadilan dalam segala bidang. Jadi dalam melaksanakan tiga sikap tersebut, tidak boleh dipandang bulu dengan semboyan berani karena benar.
- 4) Membentuk manusia yang saling hormat-menghormati. Akhlak Islam menganjurkan kepada setiap manusia dalam pergaulan sehari-hari saling hormat-menghormati. Sehingga tidak akan terjadi olok-olokan dan mencela antara satu dengan yang lain. Dengan adanya pendidikan akidah akhlak yang baik akan terbentuklah manusia yang memiliki hormat kepada sesamanya, karena pendidikan akidah akhlak mendidik dan mengarahkan kepada keabadian dan kebenaran.
- 5) Membentuk manusia yang tabah dan percaya pada diri sendiri. Manusia dan hidupnya pasti mempunyai tujuan dan cita-cita untuk mencapai

banyaknya rintangan dan halangan yang menjadi ujian bagi dirinya. Untuk itu akhlak Islam mengajarkan kepada manusia supaya dalam menempuh jalan hidupnya memiliki bekal ketaqwaan, kesabaran dan kepercayaan pada diri sendiri dan menjauhkan diri sendiri dan menjauhkan diri pada rasa putus asa.

15. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Alquran dan Al-Hadits. Alquran dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Alquran, ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad Saw. Siti Aisyah berkata: “Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad Saw. adalah Alquran”.

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik buruk tersebut dikatakan dalam Alquran. Karena Alquran merupakan firman Allah maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim, Allah Swt. berfirman:



Artinya: “Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan,

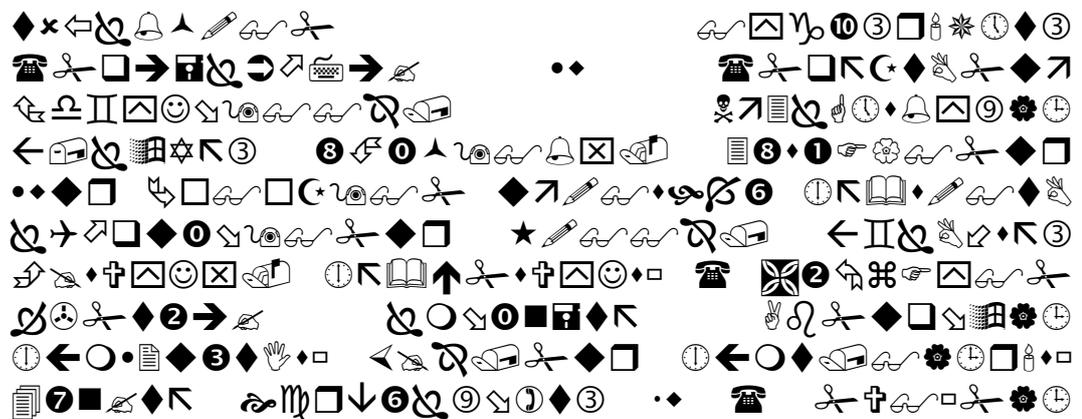
dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang megikut keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (QS. Al-Maidah/ 5: 15-16)¹⁵

16. Pengertian Riya

Kata riya berasal dari bahasa Arab Ar-riya yang berarti memperlihatkan atau pamer, yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain melihatnya dan akhirnya memujinya. Islam mendidik umatnya agar perbuatan baik yang dilakukan didasari dengan niat ikhlas. Yakni semata-mata mencari rida Allah Swt. Atau menaati perintah-Nya. Hanya perbuatan yang ikhlas sajalah yang akan diterima Allah Swt. Dan dijanjikan akan memperoleh pahala dari sisi-Nya.

Riya dalam Islam adalah merupakan sifat tercela. Namun Islam juga membolehkan riya dengan alasan tertentu yang akan dijelaskan di bawah ini. Pengertian riya dalam Islam adalah memperlihatkan amalan kebajikan, kebaikan dengan tujuan dilihat dan dipuji orang lain dikarenakan amalan tersebut. Tegasnya pengertian riya adalah mengerjakan suatu amal perbuatan dengan tidak ikhlas yaitu karena sesuatu untuk mendapat perhatian yang lain dari Allah.

Riya termasuk perbuatan yang dilarang dalam Islam. Larangan berbuat riya ditegaskan Allah Swt. Dalam firman-Nya sebagai berikut.



¹⁵ QS. Al-Maidah/ 5: 15-16



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (QS. Al-Baqarah/ 2:264)¹⁶

Riya dalam Islam itu ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Riya dunia karena kita mengharapkan jabatan atau kedudukan dalam hati manusia dengan perantaraan kerja dunia. Pelaku riya memperlihatkan semua kemampuannya dalam bekerja dihadapan atasan atau pemimpin mereka dengan tujuan mendapatkan kedudukan atau pangkat yang lebih tinggi. Apabila tujuan yang ingin dicapainya tidak berhasil, maka umumnya pelaku riya seperti ini akan malas dalam bekerja.
- b. Riya ibadah yaitu dalam beribadah tidak karena Allah saja. Suatu contoh seorang yang shalat dengan bacaan keras supaya didengar dan dilihat oleh orang lain. Meskipun shalatnya sah, namun pelaku riya seperti ini berdosa karena riya.

Sifat riya adalah termasuk penyakit hati yang sangat berbahaya. Adapun bahan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk perbuatan riya atau pamer yaitu :

- a. Perbuatan riya memamerkan tubuh

Seseorang memamerkan tubuhnya sehat, karena mengatakan kepada orang lain bahwa yang ia makan adalah makanan yang diperolehnya dengan cara halal, menganggap dirinya bersih dan tidak pernah berbuat yang haram dan

¹⁶ QS. Al-Baqarah/ 2:264

dilarang serta subhat (tidak mendekati haram atau halal). Secara singkat riya ini adalah menganggap bahwa dirinya bersih dari barang yang haram.

b. Perbuatan riya hiasan

Pelaku riya ini adalah memamerkan dan memperlihatkan perhiasannya yang banyak, pakaian yang bagus-bagus, mahal dan melebihi orang lain. Atau bisa juga sebaliknya, ia memakai pakaian yang kasar yang dianggap orang sudah zuhud (menjauhi keduniaan).

c. Riya dengan ucapan

Adalah riya yakni ahli agama dengan cara memperlihatkan, memamerkan ilmunya yang cukup banyak dengan ucapan yang ucapan-ucapan yang mengandung hikmat, bercepat-cepat mengucapkan hadits yang diucapkan orang lain itu tidak saheh dan yang saheh adalah ini dan itu dengan maksud ingin memamerkan dan menunjukkan ilmu dan kepandaianya. Pelaku riya ucapan ini juga gemar berbantah dengan tujuan untuk menjatuhkan lawan bicaranya sehingga berharap orang lain menganggap dirinya yang benar-benar alim.

d. Riya dengan amal perbuatan

Contoh riya dengan perbuatan misalnya riya dengan menunjukkan lamanya berdiri pada wudu shalat, panjang dalam waktu sujud dan rukuk yang dilakukan, melamakan wiridnya yang kesemuanya itu dilakukan dengan niat pamer.

e. Riya dengan banyak pengikut

Suatu contoh misalnya dengan mengatakan bahwa ia memiliki banyak pengikut, banyak tamu dengan banyak relasi atau teman-teman hubungannya. Contoh lain adalah orang yang memaksakan agar dikunjungi oleh ulama yang terkenal dan terkemuka dengan tujuan agar orang-orang membicarakannya bahwa ulama terkenal itu berziarah ke rumahnya, dan para ahli agama itu pun senang kepadanya.

17. **Pengertian Nifak**

Secara bahasa, kata nifak berarti lubang tikus di padang pasir yang susah ditebak tembusannya. Selanjutnya, kata nifak digunakan sebagai sebutan bagi orang yang berpura-pura dalam beragama. Secara istilah, berarti sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatannya. Orang yang memiliki sifat nifak disebut munafik. Orang munafik sering bersikap tidak menentu, susah diketahui kebenaran ucapannya, sebagaimana susah mengetahui tembusan lubang tikus di padang pasir. Oleh sebab itu, orang lain sering tertipu dengan ucapan dan perbuatannya yang tidak menentu tersebut. Sebagian sifat munafik dijelaskan Allah Swt. Dalam firman berikut.



Artinya: “dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatak¹⁷an: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok." (QS. Al-Baqarah/2:14)

18. Nilai-nilai Negatif Akibat Perbuatan Riya dan Nifak

1) Nilai Negatif Perbuatan Riya

Semua perintah dan larangan dalam agama Islam berfungsi untuk kebaikan manusia itu sendiri. Setiap pelanggaran terhadap suatu perintah agama pasti akan berakibat negatif bagi si pelaku. Adapun akibat negatif dari perbuatan riya antara lain sebagai berikut.

- a. Menghapus amal baik, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 264.
- b. Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik. Rasulullah Saw. bersabda yang artinya “Sesungguhnya perkara yang paling aku khawatirkan adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, “Apa syirik kecil itu ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Riya”. (HR. Ahmad Mahmud bin Labidin)

¹⁷ QS. Al-Baqarah/2:14

- c. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir, sebagaimana disebutkan Allah Swt. Dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 264.

2) Nilai Negatif Perbuatan Nifak

Sebagaimana akhlak tercela yang lain, nifak pun berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun akibat buruk sifat nifak antara lain sebagai berikut.

- a. Tercela dalam pandangan Allah Swt. Dan sesama manusia, sehingga dapat menjatuhkan nama baiknya sendiri.
- b. Hilangnya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya.
- c. Mendapat siksa yang amat pedih di hari akhir kelak.
- d. Menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan yang terjalin baik. Apabila kekecewaan cukup mendalam sehingga tak mampu dikendalikan, tidak mustahil akan terjadi tindakan-tindakan anarkis.
- e. Membuka peluang munculnya fitnah karena ucapan atau perbuatannya yang tidak menentu.
- f. Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat sekitar sehingga malu karenanya.

19. Menghindari Perbuatan Riya dan Nifak dalam Kehidupan Sehari-hari

Cara yang bisa kita lakukan untuk menghindari riya dan menghindarkan diri dari nifak dengan selalu menyadari hal-hal berikut.

- 1) Melatih untuk beramal secara ikhlas.
- 2) Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
- 3) Menahan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
- 4) Tidak suka memuji kebaikan orang lain secara berlebih-lebihan karena hal itu dapat mendorong pelakunya menjadi riya atas kebaikannya.
- 5) Melatih untuk bersedekah secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari sanjungan.

- 6) Nifak merupakan larangan agama yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Nifak akan merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga dibenci dalam kehidupan masyarakat.
- 8) Nifak tidak sesuai dengan hati nurani manusia (termasuk hati munafik sendiri).
- 9) Kejujuran menentramkan hati dan senantiasa disukai dalam pergaulan.

B. Pengertian Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. Kata *logos* berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti secara ilmiah.¹⁸

Pengertian metode menurut para ahli:

1) KBBI

Menurut KBBI, metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

2) Drs. Agus M. Hardjana

¹⁸ Dedi Kurniawan, *Pengertian dan Defenisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian*, [Http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi-menurut-para-ahli.html](http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi-menurut-para-ahli.html), (22 Desember 2016).

Drs. Agus M. Hardjana mengemukakan metode ialah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.

3) Hebert Bisno

Hebert Bisno menjelaskan, metode ialah suatu teknik yang digeneralisasikan dengan baik dan benar agar bisa diterima ataupun digunakan dalam satu disiplin ilmu ataupun bidang disiplin dan praktek.

4) Macquarie

Metode merupakan suatu cara dalam melakukan sesuatu terutama suatu hal yang berkaitan dengan rencana tertentu.

5) Rosdy Ruslan

Rosdy Ruslan mengemukakan metode sebagai kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.

2. Metode Mind Mapping

Mind Mapping merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. *Mind Mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide, atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Mind Mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. *Mind Mapping* bisa juga dikategorikan sebagai mencatat kreatif. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran

memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang.¹⁹

Dengan demikian, *Mind Mapping* merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana. Diagram *Mind Mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. *Neuron* memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide atau gagasan utama, sedangkan *dendrit* merupakan jaringan tema, ide atau gagasan utama tersebut.

3. Sejarah *Mind Mapping*

Tony Buzan, seorang ahli psikologi dari Inggris, memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan konsep *Mind Mapping*. Ia mengklaim dirinya sebagai orang yang pertama kali membuat konsep *Mind Mapping*. Ia membuat konsep tersebut karena terinspirasi oleh diagram sebuah buku novel fiksi. Dengan menggunakan diagram, pembaca lebih mudah untuk mengetahui isi novel fiksi tersebut.²⁰ Namun, berdasarkan hasil penelitian konsep *Mind Mapping* ternyata telah digunakan pada sekitar abad ke-3 M. Menjelang tahun 1960, Dr. Allan Collins dan M. Ross Quillian berhasil mengembangkan konsep *Mind Mapping*. Meskipun tetap memiliki kata kunci sebagai tema, ide, atau gagasan utama, namun diagram dibuat lebih mudah untuk digunakan. Atas segala usahanya dalam mengembangkan konsep *Mind Mapping* ini, Dr. Allan Collins dianggap sebagai “Bapak *Mind Mapping* Modern”.²¹

British psikologi penulis populer Tony Buzan mengklaim telah menemukan pemetaan pikiran modern. Ia mengaku ide itu terinspirasi oleh semantik umum Alfred Korzybski sebagai dipopulerkan di novel fiksi ilmiah,

¹⁹ Imas Kurniasih & Berin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), cet.III, h. 53.

²⁰ Andri Saleh, *Kreatif Mengajar dengan Mind Mapping*, (Bandung: Tinta Emas Publishing, 2008), cet. I, h. 70.

²¹ Ibid. h. 72.

seperti yang dari Robert A. Heinlein dan AE van Vogt.²² Buzan berpendapat bahwa sementara "tradisional" menguraikan pembaca memaksa untuk memindai kiri ke kanan dan atas ke bawah, pembaca sebenarnya cenderung untuk memindai seluruh halaman dengan cara yang non-linear. Buzan juga menggunakan asumsi populer tentang belahan otak untuk mempromosikan penggunaan eksklusif pemetaan pikiran atas bentuk-bentuk lain dari pembuatan catatan.²³ Peta pikiran terus untuk digunakan dalam berbagai bentuk, dan untuk berbagai aplikasi termasuk pembelajaran dan pendidikan (di mana ia sering diajarkan sebagai jaring, pikiran jaringan atau anyaman), perencanaan, dan rekayasa diagram. Bila dibandingkan dengan peta konsep (yang dikembangkan oleh para ahli belajar pada 1970-an) struktur peta pikiran adalah radial yang sama, namun disederhanakan dengan memiliki satu kata kunci pusat.²⁴

4. Cara Membuat *Mind Mapping*

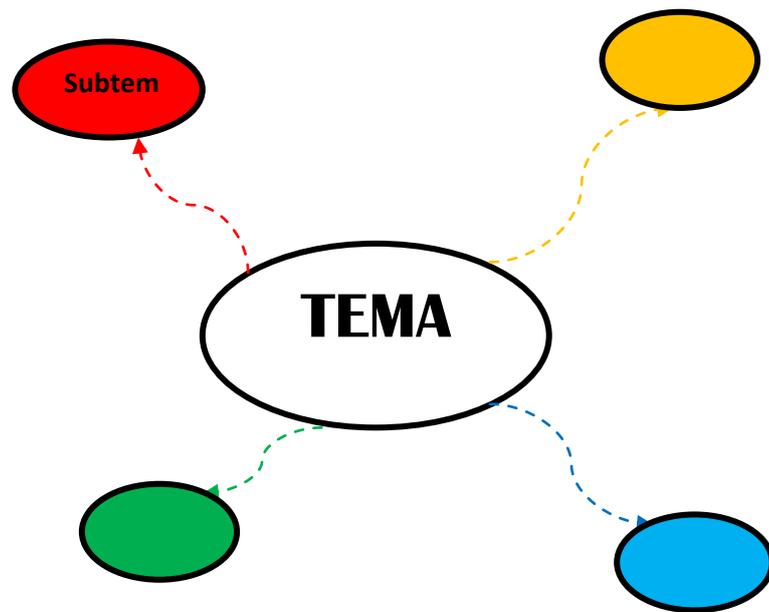
Mind Mapping tidak hanya mempermudah anak didik dalam menerima materi pelajaran, tetapi juga mudah bagi guru untuk membuatnya. *Mind Mapping* dapat dibuat dengan tulisan tangan dalam waktu yang singkat. Dalam membuat *Mind Mapping*, Tony Buzan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siapkan kertas polos untuk dijadikan lembar *Mind Mapping*. Kertas yang bergaris akan membatasi kebebasan untuk berekspresi. Selain itu, siapkan pula alat tulis dan spidol dengan warna-warni yang menarik.
- 2) Tuliskan tema, ide, atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah atas. Hal ini dimaksudkan agar imajinasi dapat berkembang secara bebas. Selain itu, tema, ide, atau gagasan utama ditulis dengan jelas, tegas, berukuran besar dengan tulisan yang lain.

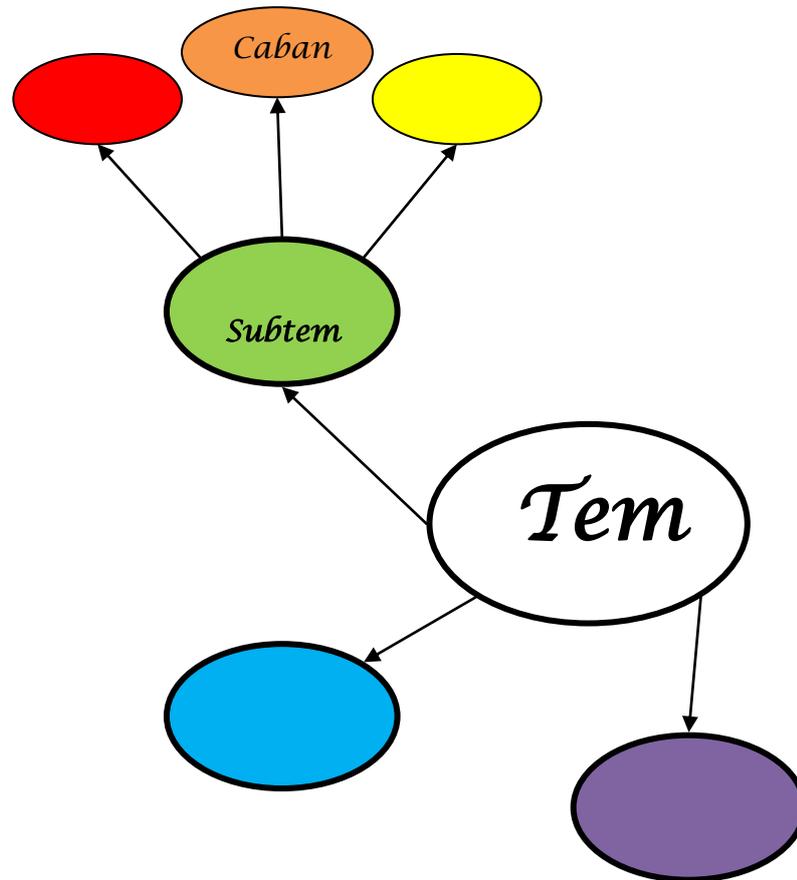
²² Ibid. h. 80.

²³ Ibid. h. 82.

²⁴ Moh. Al Label, *Sejarah Mind Mapping*, <http://mster-al.blogspot.co.id/2012/08/sejarah-mind-map.html>, (23 Agustus 2016).



- 3) Buatlah cabang-cabang yang berasal dari tema, ide, atau gagasan utama yang telah ditentukan. Cabang-cabang tersebut merupakan sub tema, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide, atau gagasan utama. Gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing-masing cabang.
- 4) Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi beberapa anak cabang yang baru. Anak-anak cabang tersebut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan subtema. Sama dengan sebelumnya, gunakan gambar warna-warna cerah untuk masing-masing anak cabang.



5. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

- 1) Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan.
- 4) Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan.

7) Diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

a. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

Berikut beberapa kelebihan dan manfaat *Mind Mapping* sebagai berikut:

1. Metode ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
2. *Mind mapping* terbukti dapat digunakan mengorganisasikan ide-ide yang muncul.
3. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
4. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

b. Kekurangan Metode *Mind Mapping*

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat diinformasikan.

7. Tujuan Metode *Mind Mapping*

Dilihat dari karakter dan sifatnya, konsep *Mind Mapping* dapat dijadikan media yang tepat untuk melatih pola pikir, brain-storming, visualisasi, dan penyelesaian masalah. Konsep *Mind Mapping* telah digunakan dibidang pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana.

C. Penelitian yang Relevan

Nama : SITI ZUBAIDAH, S.Pd.

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui *Mind Mapping* Di Ra Al Jawahir Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Medan tahun 2010.

Penelitian ini menegaskan tentang peningkatan kemampuan membaca anak sebagai tindakan agar dapat mengembangkan salah satu aspek perkembangan yaitu perkembangan bahasa. Dengan penelitian tindakan kelas anak tidak

menyadari bahwa penelitian sedang berlangsung, tetapi tidak semua anak merasa senang dan mampu membaca karena hanya anak-anak yang memiliki daya tangkap yang luar biasa sehingga mudah untuk mencerna apa yang telah disampaikan oleh peneliti. Peneliti membuat satu media pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan *Mind Mapping* yang disesuaikan dengan karakteristik anak TK/RA, yaitu dalam kemampuan mengenal atau membaca huruf alfabet sesuai tema yang di bahas. Dalam pelaksanaannya peneliti menyesuaikan dengan karakteristik anak, yakni dengan menyanyikan lagu alfabet.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 yang beralamat di Jalan Mustafa, Gulugur Darat I, Kec. Medan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Januari – Maret 2017.

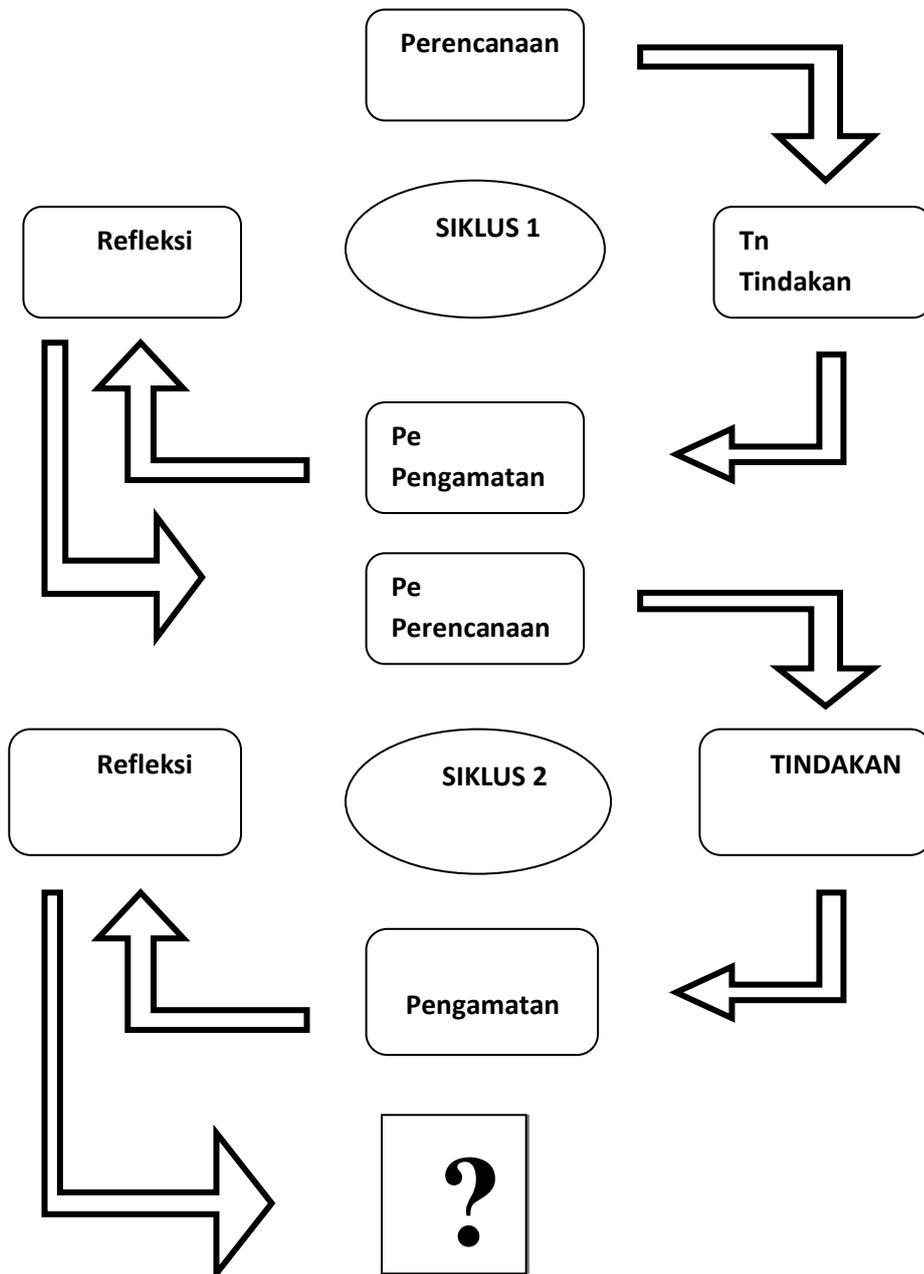
3. Siklus PTK

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus. Hal ini dimaksud sebagai survey awal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran sehingga menjadi dasar peneliti dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran pada siklus 1. Dalam melaksanakan pra siklus ini pertama-tama peneliti merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana kegiatan satu siklus sebagai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah pra siklus dilaksanakan, dilakukan pula evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik evaluasi terhadap kemajuan dalam perkembangan anak, maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya dilakukan refleksi, dalam hal ini peneliti bersama-sama dengan kolaborator melakukan refleksi dan diskusi masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi ditemukan masalah pembelajaran yang dapat menghambat kecerdasan kemajuan anak, maka peneliti mengangkat atau mengambil masalah yang dipecahkan pada siklus 1.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus mengikuti pola sebagai berikut:

Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK



Alur kerja PTK dengan 2 siklus²⁵

²⁵ Aqib, Zainal Etal, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: CV.YRAMA WIDYA. 2009. h. 15.

4. Persiapan PTK

a. Siklus 1

Seperti halnya kegiatan pra siklus, siklus pertama ini terdiri dari:

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan pra siklus pertama adalah:

- Membuat rencana kegiatan persiklus.
- Membuat rencana kegiatan harian.
- Mempersiapkan lembar kerja anak.
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar serta keaktifan dan konsentrasi anak.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman anak berdasarkan rencana kegiatan hasil refleksi pada pra siklus:

- Mempersiapkan hasil refleksi pada pra siklus.
- Menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini.
- Melakukan pengamatan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti yaitu teman sejawat dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melakukan urutan kegiatan pada siklus 1, peneliti melakukan kegiatan refleksi bahwa masih perlu diadakan perbaikan peneliti pada siklus 2.

b. Siklus 2

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari putaran kedua dalam pemahaman melalui mind mapping dengan susunan tahapan yang sama pada siklus pertama.

Tahapan siklus 2 adalah:

c. Perencanaan (*Planning*)

d. Pelaksanaan (*Acting*)

e. Pengamatan (*Observation*)

f. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi siklus kedua tim peneliti menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar anak di SMP Muhammadiyah 57. Setelah pelaksanaan siklus kedua ini peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian selanjutnya.

J. Persiapan Penelitian

Adapun persiapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Menyiapkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Menyiapkan bahan ajar setiap pertemuan.
4. Ruang belajar yang cukup nyaman.

K. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 yang berjumlah 38 anak dan terdiri dari 20 orang anak perempuan dan 18 orang anak laki-laki.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Data Anak

Tabel 1

Sumber Data Anak TA. 2016-2017

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	ADHITYA DAHRI	L	
2	ADRA ADIATMA	L	
3	AFIF HAMDANI	L	

4	AGUNG CANDRA	L	
5	AMANDA SABINA	P	
6	AMANDA SYABIA P. NST	P	
7	ANANDA ARDAN RIZQULLAH	L	
8	ANGGA SYARIF IRAWAN	L	
9	ANGGI WIDYANTI	P	
10	AULIA SAWITRI	P	
11	AYUNI WIRDANINGSIH	P	
12	AZEL ARYA ARAZKA	L	
13	DELLA ADISTY ANASTASYA	P	
14	DELLA ARTIKA	P	
15	FATIHA ANSARI YANURA. R	L	
16	FIQRI AFANDI	L	
17	GEDE ARBAATI SITI HAJAR	P	
18	HALIDZAH A' AISYAH. K	P	
19	KAMILA RAISYA PUTRI	P	
20	M. ALIF FAYYADH UTAMA	L	
21	M. ILHAM BINTANG	L	
22	M. REIHAN RIFAI	L	
23	MAULANA	L	
24	MELVI SARI	P	
25	M. CANDRA ADITYA	L	
26	M. GILANG FATURAHIM	L	
27	M. RAIHAN	L	
28	NADA ALUTFIYAH	P	
29	NOVIA ARISKA NST	P	
30	REYHAN PRASETIA	L	
31	RIZKY ARDYANSYAH	L	
32	SAID LUTHFI RAMADAN	L	
33	SAUFINA AZAHRA ZEBUA	P	

34	SHEVCENKO SATIA U. HSB	L	
35	SITI TANIAH NURHASANAH	P	
36	ZAHRA HERIYANI	P	
37	ALJUMAH KHAIRISYAH	P	

4. Data Guru

Tabel 2

Sumber Data Guru TA. 2016-2017

No.	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Sudi Masdiaty Werdi, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	VII

D. Indikator Kerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan hasil belajar anak melalui *Mind Mapping*. Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kerjanya adalah siswa dan guru.

1. Siswa

- a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian
- b. Observasi: keaktifan, konsentrasi, serta hasil belajar anak dalam pelajaran akidah akhlak melalui *Mind Mapping*.

2. Guru

- a. Dokumentasi: daftar hadir siswa, beberapa lampiran tugas siswa, dan foto.
- b. Observasi: hasil observasi / pengamatan guru bidang studi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Tes: yaitu suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana

persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama (Bimo Walgito, 1978:87). Sedangkan menurut Wayan Nurkencana (1993), tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan.²⁶

2. Observasi: yaitu adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang dirancang dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3. Indikator

No.	Indikator
1.	Ketertarikan anak belajar akidah akhlak
2.	Menguasai materi
3.	Keaktifan Siswa

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Penilaian
1.	Belum Meningkatkan	BM
2.	Meningkat Sesuai Harapan	MSH
3.	Meningkat Sangat Baik	MSB

²⁶Triwulandari, Pengertian Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi, <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-evaluasi-pengertian-penilaian-pengertian-pengukuran.html?m=1>, (21 April 2016).

3. Dokumentasi: yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dari pencatat sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan wasiat, buku, undangan-undangan, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian , penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini dokumentasi berupa daftar hadir, beberapa lampiran tugas siswa, dan foto.

Alat pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi, evaluasi, kerja kelompok dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Evaluasi: yaitu menurut Anas Sudiono evaluasi secara bahasa Inggris evaluation, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjukkan pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.²⁷
2. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar akidah akhlak.
3. Dokumentasi: yaitu digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini dokumentasi berupa daftar hadir, beberapa lampiran tugas siswa, dan foto.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-evaluasi-pengertian-penilaian-pengertian-pengukuran.html?m=1>, (22 Desember 2016).

1. Lembar Pengamatan (*observasi*): digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.
2. Ulangan harian (*formatif*): dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatat lapangan melalui observasi atau pengamatan kegiatan tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidak dalam melakukan penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di capai anak dalam keberhasiannya. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80% pemahaman anak meningkat melalui *Mind Mapping*. Adapun rumusan data kuantitatif yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 5

Kategori Skor Hasil Belajar

Persentasi Konsentrasi Belajar	Keterangan
80 – 100	BS
70 – 79	B
50 – 69	C
30 – 49	K
10 – 29	KS

Ket:

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

KS = Kurang Sekali

2. Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar anak selama proses belajar berlangsung. Adapun data kualitatif antara lain sebagai berikut:

- a. Tingkatan hasil belajar anak dilihat dengan cara menganalisis ketercapaian dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.
- b. Aktivitas anak dalam kegiatan belajar yaitu dengan menganalisis tingkah laku atau perilaku dan kerja sama anak selama proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.
- c. Implementasi perubahan perilaku anak dengan menganalisis tingkat keberhasilan dalam belajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran ini, penelitian melakukan pembelajaran pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi riya dan nifak di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun kegiatan pra siklus dilakukan menggunakan satu rancangan Rencana Kegiatan Harian.

Penulis bersama guru yang menjadi *educator* bagi anak didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan mendiskusikan hasil pra siklus yang dilaksanakan dan mencari permasalahan yang akan diangkat menjadi masalah yang akan diperbaiki melalui siklus tindakan. Kemudian dilakukan refleksi untuk menetapkan penting atau tidaknya untuk melakukan perbaikan pada pra siklus bila ditemui masalah dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar pada anak didik maka harus diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus I dan seterusnya sampai hasil belajar pada anak didik dapat ditingkatkan.

Setelah dilakukan refleksi ditemukan masalah pada hasil belajar anak didik yang dapat menghambat peningkatan hasil belajar anak, maka antara peneliti dan guru secara bersama-sama sepakat mengangkat atau mengambil masalah yang akan dipecahkan dalam siklus I. Kondisi awal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui metode atau gaya belajar yang akan dilakukan peneliti pada penelitian siklus I. Adapun instrumen penilaian kondisi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Instrumen Observasi Mengenai Peningkatan Hasil Belajar pada Anak di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada pra penelitian.

No	Nama Siswa	Katertarikan Anak Belajar Akidah Akhlak			Menguasai Materi			Keaktifan Siswa		
		B M	M S H	M S B	B M	M S H	M S B	B M	M S H	M S B
1	ADHITYA DAHRI	√			√				√	

2	ADRA ADIATMA	√				√			√	
3	AFIF HAMDANI	√			√					√
4	AGUNG CANDRA		√			√			√	
5	AMANDA SABINA		√			√			√	
6	AMANDA SYABIA	√					√			√
7	ANANDA ARDAN R	√			√			√		
8	ANGGA SYARIF I.	√			√			√		
9	ANGGI WIDYANTI			√			√			√
10	AULIA SAWITRI	√			√			√		
11	AYUNI WIRDA		√			√			√	
12	AZEL ARYA A.	√			√			√		
13	DELLA ADISTY A.			√		√			√	
14	DELLA ARTIKA		√			√			√	
15	FATIHA ANSARI Y		√			√			√	
16	FIQRI AFANDI	√			√			√		
17	GEDE ARBAATI		√			√			√	
18	HALIDZAH A.	√			√				√	
19	KAMILA RAISYA P			√		√			√	
20	M. ALIF FAYYADH			√			√			√
21	M. ILHAM B.	√				√			√	
22	M. REIHAN RIFAI			√			√			√
23	MAULANA	√			√				√	
24	MELVI SARI	√			√				√	
25	M. CANDRA A	√				√			√	
26	M. GILANG F.			√						√
27	M. RAIHAN		√			√			√	
28	NADA ALUTFIYAH		√			√			√	
29	NOVIA ARISKA N.	√			√					√
30	REYHAN PRASETIA			√			√			√
31	RIZKY ARDI		√			√			√	
32	SAID LUTHFI R.	√					√			√
33	SAUFINA AZAHRA	√			√			√		

34	SHEVCENKO S.	√			√				√	
35	SITI TANIAH N.		√			√			√	
36	ZAHRA HERIYANI	√					√	√		√
37	ALJUMAH K.	√			√					

Keterangan :

BM = Belum Meningkatkan

MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB = Meningkatkan Sangat Baik

Rumusan data kuantitatif :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 7. Kondisi awal kemampuan hasil belajar pada anak melalui gaya belajar visual.

No.	Kemampuan yang Dicapai	BM	%	MSH	%	MSB	%	Jumlah Anak
1	Ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak	20	54	10	27	7	19	37
2	Menguasai Materi	14	38	15	41	8	22	37
3	Keaktifan Siswa	7	19	20	54	10	27	37
Jumlah		41	111	45	122	25	68	
Rata-rata		14	37	15	40,6	8,3	22,6	

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian tindakan, yaitu:

1. Anak yang melakukan ketertarikan belajar Akidah Akhlak dalam hasil belajar yang belum meningkat 54% (20 anak), meningkat sesuai harapan 27% (10 anak), meningkat sangat baik 19% (7 anak).
2. Anak yang mampu menguasai materi dalam hasil belajar yang belum meningkat 38% (14 anak), meningkat sesuai harapan 41% (15 anak), meningkat sangat baik 22% (8 anak).
3. Anak yang aktif dalam hasil belajar yang belum meningkat 19% (7 anak), meningkat sesuai harapan 54% (20 anak), meningkat sangat baik 20% (10 anak).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada anak di SMP Muhammadiyah 57 Medan melalui metode *Mind Mapping* pada kondisi awal dari siklus yang kemampuannya belum meningkat 37%, meningkat sesuai harapan 40,6%, dan kemampuannya meningkat sangat baik 22,6%. Maka rata-rata persentase tabel di atas adalah 63,3%.

Tabel 8. Kondisi awal kemampuan Hasil Belajar pada anak melalui metode *Mind Mapping* berdasarkan MSH – MSB.

No.	Kemampuan yang Dicapai	MSH	%	MSB	%	Jumlah Anak	%
1	Ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak	10	27	7	19	37	46
2	Menguasai Materi	15	41	8	22	37	63
3	Keaktifan Siswa	20	54	10	27	37	81
Jumlah		45	122	25	68	111	190
Rata-rata		15	40,6	8,3	22,6	37	63,3

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan persoalan yang dihadapi pembelajaran pada pra tindakan. Berdasarkan refleksi tindakan awal itulah digunakan sebagai perencanaan perbaikan pembelajaran. Langkah-langkah proses perencanaan antara lain:

- 1) Peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan materi ajar yang akan dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan dengan metode *Mind Mapping*.
- 2) Memperkuat rancangan mingguan dan harian.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media sebagai pendukung pembelajaran.
- 4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun evaluasi alat pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran tahap pelaksanaan ini :

- 1) Guru membagi anak didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 anak didik.
- 2) Guru membagikan kertas kosong (kertas warna-warni) yang akan di tulis sesuai pembagian materi setiap anggota kelompok.
- 3) Guru melaksanakan atau mempraktekkan cara pembuatan pemetaan pikiran yang akan dilakukan oleh siswa.
- 4) Secara bergiliran anak didik menempelkan kertas warna-warni tersebut di atas kertas karton yang telah disediakan.
- 5) Kelompok yang telah selesai menempel kertas tersebut, selanjutnya kelompok diminta untuk menerangkan atau mempersentasikan urutan atau pola yang terdapat di kertas karton sementara kelompok lainnya mendengarkan serta memperhatikan temannya yang sedang persentase.
- 6) Guru memberikan penekanan terhadap setiap kelompok.
- 7) Guru melakukan apresiasi terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini akan diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran baik aktivitas anak selama melakukan kegiatan pembelajaran maupun respon anak terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya hasil belajar pada anak secara kuantitatif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan anak didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Instrumen Observasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya dan Nifak Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada Siklus I.

No.	Nama Siswa	Katertarikan Anak Belajar Akidah Akhlak			Menguasai Materi			Keaktifan Siswa		
		B M	M S H	M S B	B M	M S H	M S B	B M	M S H	M S B
1	ADHITYA DAHRI	√					√			√
2	ADRA ADIATMA		√			√		√		
3	AFIF HAMDANI	√				√		√		
4	AGUNG CANDRA			√			√			√
5	AMANDA SABINA			√			√			√
6	AMANDA SYABIA			√			√	√		
7	ANANDA ARDAN R	√			√					√
8	ANGGA SYARIF I.	√			√				√	
9	ANGGI WIDYANTI			√			√	√		
10	AULIA SAWITRI			√	√				√	
11	AYUNI WIRDA		√			√			√	
12	AZEL ARYA A.	√			√					√
13	DELLA ADISTY A.			√			√	√		
14	DELLA ARTIKA		√			√				√

15	FATIHA ANSARI Y		√			√		√		
16	FIQRI AFANDI	√			√				√	
17	GEDE ARBAATI		√			√			√	
18	HALIDZAH A.			√	√					√
19	KAMILA RAISYA P		√			√				√
20	M. ALIF FAYYADH			√			√	√		
21	M. ILHAM B.	√					√			√
22	M. REIHAN RIFAI		√		√	√			√	
23	MAULANA	√					√			√
24	MELVI SARI			√			√		√	
25	M. CANDRA A	√					√			√
26	M. GILANG F.			√			√			√
27	M. RAIHAN		√			√			√	
28	NADA ALUTFIYAH		√			√				√
29	NOVIA ARISKA N.	√			√					√
30	REYHAN PRASETIA		√			√			√	
31	RIZKY ARDI		√			√				√
32	SAID LUTHFI R.	√					√			√
33	SAUFINA AZAHRA	√			√					√
34	SHEVCENKO S.	√					√		√	
35	SITI TANIAH N.		√				√			√
36	ZAHRA HERIYANI	√					√			√
37	ALJUMAH K.	√			√					√

Tabel 10. Peningkatan hasil belajar pada anak melalui metode *Mind Mapping* pada Siklus I.

No.	Kemampuan yang Dicapai	BM	%	MSH	%	MSB	%	Jumlah Anak
1	Ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak	15	41	13	35	9	24	37
2	Menguasai Materi	10	27	12	32	15	41	37
3	Keaktifan Siswa	7	19	10	27	20	54	37

Jumlah	32	87	35	94	44	119	
Rata-rata	11	29	11,6	31,3	14,6	39,6	

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi hasil belajar dengan metode *Mind Mapping* pada siklus I:

1. Anak yang melakukan ketertarikan belajar Akidah Akhlak dalam hasil belajar yang belum meningkat 54% (20 anak), meningkat sesuai harapan 41% (15 anak), meningkat sangat baik 35% (9 anak).
2. Anak yang mampu menguasai materi dalam hasil belajar yang belum meningkat 27% (10 anak), meningkat sesuai harapan 32% (12 anak), meningkat sangat baik 41% (15 anak).
3. Anak yang aktif dalam hasil belajar yang belum meningkat 19% (7 anak), meningkat sesuai harapan 27% (10 anak), meningkat sangat baik 54% (20 anak).

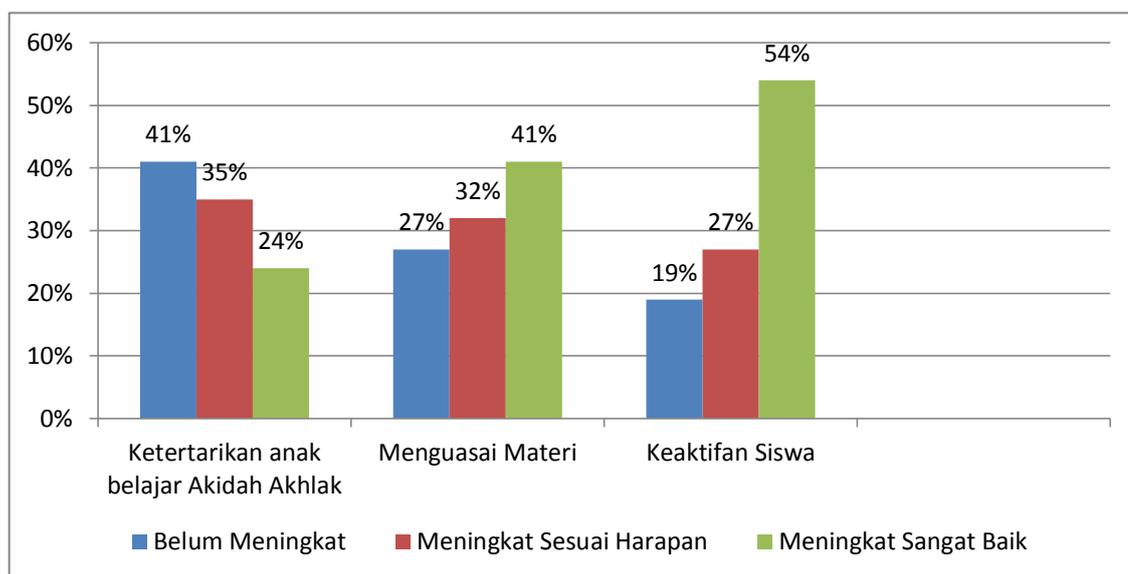
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada anak di SMP Muhammadiyah 57 Medan melalui metode *Mind Mapping* pada kondisi awal dari siklus yang kemampuannya belum meningkat 29%, meningkat sesuai harapan 31,3%, dan kemampuannya meningkat sangat baik 39,6%. Maka rata-rata persentase tabel di atas adalah 71%.

Tabel 11. Kemampuan hasil belajar pada anak melalui metode *Mind Mapping* berdasarkan MSH-MSB pada Siklus I

No.	Kemampuan yang Dicapai	MSH	%	MSB	%	Jumlah Anak	%
1	Ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak	13	35	9	24	37	59
2	Menguasai Materi	12	32	15	41	37	73
3	Keaktifan Siswa	10	27	20	54	37	81

Jumlah	35	94	44	119	111	213
Rata-rata	11,6	31,3	14,6	39,6	37	71

Grafik 1. Kemampuan hasil belajar pada anak melalui metode *Mind Mapping* pada Siklus I.



d. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pengajaran Siklus I

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siklus I terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka Pelajaran	a. Melakukan apersepsi b. Memotivasi Siswa			3	4
2.	Penyajian Materi	a. Menguasai Materi				4

		b.Penyajian Materi Jelas dan Sistematis				4
3.	Pengelolaan Kelas	a. Menertibkan Siswa b. Menata Keadaan Kelas			3	4
4.	Penerapan metode Mind Mapping	a.Membentuk Kelompok Belajar b.Mengelola Siswa dalam Bantuan Kelompok				4 4
5.	Sikap Peneliti Selama Pembelajaran	a.Mampu mengorganisasikan Siswa b.Mampu Mengefisienkan Waktu			3	4
6.	Keterampilan Menutup Pembelajaran	a. Memberi Evaluasi b. Menyimpulkan Materi			3	4
Jumlah			44			
Persentase						

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang diamati}}{\text{Jumlah total aspek}} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{48} \times 100 \%$$

$$P = 91,6 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas mengajar peneliti dan kolaborasi bersama guru kelas tergolong kategori kompeten mencapai 91,6 %. keterampilan yang kurang pada siklus I telah berhasil diperbaiki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti tidak perlu mengadakan mengadakan pembelajaran pada siklus II.

a. Respon Siwa

Respon siswa pada siklus I diperoleh melalui angket, yaitu gambaran dari respon siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak materi riya dan nifak dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kriteria yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Rumusan dari respon tersebut tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 13. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Siklus I.

No. P	(SS)	Skor	(S)	Skor	(KS)	Skor	(TS)	Skor	Jlh Skor	Skor Rata-Rata
1	10	40	24	72	3	6	0	0	118	3,18
2	8	32	18	54	11	22	0	0	108	2,91
3	13	52	17	51	5	10	2	2	115	3,10
4	8	32	24	72	5	10	0	0	114	3,08
5	9	36	21	63	6	12	1	1	112	3,02
6	14	56	14	42	6	12	3	3	113	3,05
7	7	28	22	66	7	14	1	1	109	2,94
8	11	44	15	45	10	20	1	1	110	2,97
9	9	36	22	66	6	12	0	0	114	3,08
10	8	32	18	54	9	18	2	0	104	2,81
Jlh	97	388	195	585	68	136	10	8	1117	30,14
PERSENTASE										81,45 %

Pada setiap masing-masing pertanyaan diberi masing-masing skor, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 1. Analisis data angket dilakukan untuk masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon siswa, dinilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi jumlah siswa dan selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut:

- 1) Skor rata-rata $\geq 3 - \leq 4$: sangat positif
- 2) Skor rata-rata $\geq 2 - \leq 3$: positif
- 3) Skor rata-rata $\geq 1 - \leq 2$: negatif
- 4) Skor rata-rata $\geq 0 - \leq 1$: sangat negatif

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan pertama, memperoleh skor rata-rata 3,18. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa aktif mengikuti pelajaran Akidah Akhlak pada materi riya dan nifak dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Untuk pertanyaan pada poin pertama ini dari 37 orang siswa, 10 orang di antaranya

menyatakan sangat setuju, dan 24 orang menyatakan setuju, sedangkan 2 orang siswa menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedua diperoleh skor rata-rata 2,91. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju bahwa guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dengan jelas, karena mereka dapat lebih mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kedua ini dari 37 siswa, 8 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 18 orang menyatakan setuju, sedangkan 11 orang siswa menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,10. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa setuju dengan menggunakan metode *Mind Mapping* siswa lebih mudah memahami materi riya dan nifak.. Untuk pertanyaan pada poin ketiga ini dari 37 siswa, 13 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 5 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keempat diperoleh skor rata-rata 3,08. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa lebih mudah membedakan antara riya dan nifak setelah menggunakan metode *Mind Mapping*. Untuk pertanyaan pada poin keempat ini dari 37 siswa, 8 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 24 orang menyatakan setuju, sedangkan 5 orang menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kelima diperoleh skor rata-rata 3,02. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak materi riya dan nifak dengan menggunakan metode *Mind Mapping* rasa ingin tahu siswa terhadap materi riya dan nifak meningkat. Untuk pertanyaan pada poin kelima ini dari 37 siswa, 9 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 21 orang menyatakan setuju, sedangkan 6 orang siswa menyatakan kurang setuju dan 1 orang siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keenam diperoleh skor rata-rata 3,05. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa setuju dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi riya dan nifak hasil belajar siswa pada materi ini meningkat. Untuk pertanyaan pada poin keenam ini dari 37 siswa, 14 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 14 orang menyatakan setuju, sedangkan 6 orang siswa menyatakan kurang setuju dan 3 orang siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketujuh diperoleh skor rata-rata 2,94. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju apabila metode pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran lainnya. Untuk pertanyaan pada

poin ketujuh ini dari 37 siswa, 7 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 22 orang menyatakan setuju, sedangkan 7 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 1 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedelapan diperoleh skor rata-rata 2,97. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju dengan belajar menggunakan metode *Mind Mapping* membuat siswa berlatih mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan temannya. Untuk pertanyaan pada poin kedelapan ini dari 37 siswa, 11 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 15 orang menyatakan setuju, sedangkan 10 orang siswa menyatakan kurang setuju dan 1 orang siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan diperoleh skor rata-rata 3,08. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju bahwa metode *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk pertanyaan pada poin kesembilan ini dari 37 siswa, 9 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 22 orang menyatakan setuju, sedangkan 6 orang siswa menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesepuluh diperoleh skor rata-rata 2,81. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa setuju dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat mengaplikasikan kemampuan dengan benar. Untuk pertanyaan pada poin kesepuluh ini dari 37 siswa, 8 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 18 orang menyatakan setuju, sedangkan 9 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan analisis data yang didapat dari 10 pertanyaan di atas, maka dapat diketahui siswa yang memberikan respon sangat setuju dan setuju mencapai skor 81,45%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat setuju dan senang dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak pada materi riya dan nifak.

b. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Refleksi rencana tindakan

- a) Tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan indikator yang direncanakan.
- b) Materi yang akan dipelajari sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak.
- c) Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.

- d) Metode yang digunakan dapat memancing aktifitas sebagian anak.
- e) Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat mengukur hasil belajar anak.

2. Refleksi Proses Tindakan

- a) Kegiatan menunjukkan meningkatkan hasil belajar pada anak dengan metode *Mind Mapping* sangat menyenangkan bagi anak.
- b) Dengan pengalaman langsung anak memahami hasil kelompok yang akan di persentasikan, sehingga anak akan lebih mudah mengingatnya ataupun memahaminya.
- c) Pelaksanaan tindakan ini belum semuanya sempurna, masih banyak anak yang belum konsentrasi terhadap proses pembelajaran.
- d) Hasil pengamatan pada Siklus I kemampuan meningkatkan hasil belajar melalui metode *Mind Mapping* 55%.

3. Perencanaan Ulang (*Replanning*)

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. Maka pada pelaksanaan siklus II dilakukan perencanaan ulang (*replanning*) sebagai berikut:

- a) Terus memberikan motivasi kepada anak didik agar merasa senang melakukan kegiatan tanpa dipaksa.
- b) Memberikan semangat dan dorongan terus kepada anak yang masih belum begitu mampu dalam meningkatkan hasil belajar.
- c) Memberikan *reward* kepada anak yang mampu melakukan kegiatan yang diperintahkan, khususnya pada hasil yang sangat baik.

2.Siklus Kedua

Siklus II penelitian ini dilaksanakan sama seperti siklus I. Materi pembelajaran, waktu yang dialokasikan dan gaya belajar yang dipergunakan masih sama pada pelaksanaan siklus I dengan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Langkah yang ditempuh adalah:

g. Perencanaan

- 1) Peneliti mengkaji permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran sebelumnya bersama guru kolaborator. Permasalahan yang ditemukan kemudian dicari solusinya untuk ditetapkan dalam siklus II.
- 2) Terus memberikan motivasi kepada anak agar merasa senang melakukan kegiatan tanpa merasa dipaksa.
- 3) Memberikan semangat dan dorongan terus kepada anak yang masih belum begitu mampu dalam peningkatan hasil belajar yang sangat baik.
- 4) Memberikan *reward* kepada anak yang mampu melakukan kegiatan yang diperintahkan, khususnya peringkat yang paling tinggi.
- 5) Peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan materi yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok melalui metode *Mind Mapping*.
- 6) Mempersiapkan sarana dan media pendukung pembelajaran.
- 7) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 8) Menyusun evaluasi alat pembelajaran.

h. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran tahap pelaksanaan ini :

- 1) Guru membagi anak didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 anak didik.
- 2) Guru membagikan kertas kosong (kertas warna-warni) yang akan di tulis sesuai pembagian materi setiap anggota kelompok.
- 3) Guru melaksanakan atau mempraktekkan cara pembuatan pemetaan pikiran yang akan dilakukan oleh siswa.
- 4) Secara bergiliran anak didik menempelkan kertas warna-warni tersebut di atas kertas karton yang telah disediakan.
- 5) Kelompok yang telah selesai menempel kertas tersebut, selanjutnya kelompok diminta untuk menerangkan atau mempersentasikan urutan atau pola yang terdapat di kertas karton sementara kelompok lainnya mendengarkan serta memperhatikan temannya yang sedang persentase.
- 6) Guru memberikan penekanan terhadap setiap kelompok.

7) Guru melakukan apresiasi terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

i. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi yang dilakukan sama seperti observasi pada siklus I. Observasi dilakukan sejak tindakan dilakukan. Observasi dilakukan dengan bantuan guru Ibu Sudi Masdiaty Werdi. Instrument untuk observasi adalah sama seperti yang dipergunakan pada siklus I. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan instrument evaluasi yang telah ditetapkan. Instrument tersebut menggunakan format seperti yang ada pada tabel 6 pada siklus I.

Hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan meningkatkan hasil belajar pada anak dengan metode *Mind Mapping* selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Instrument Observasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akiunakan Metode *Mind Mapping* di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada siklus II

No.	Nama Siswa	Katertarikan Anak Belajar Akidah Akhlak			Menguasai Materi			Keaktifan Siswa		
		B M	M S H	M S B	B M	M S H	M S B	B M	M S H	M S B
1	ADHITYA DAHRI			√		√			√	
2	ADRA ADIATMA		√			√			√	
3	AFIF HAMDANI		√			√				√
4	AGUNG CANDRA			√			√		√	
5	AMANDA SABINA			√			√		√	
6	AMANDA SYABIA			√			√			√
7	ANANDA ARDAN R			√		√			√	
8	ANGGA SYARIF I.			√		√				√
9	ANGGI WIDYANTI			√		√			√	

10	AULIA SAWITRI			√		√			√
11	AYUNI WIRDA		√			√			√
12	AZEL ARYA A.			√		√		√	
13	DELLA ADISTY A.			√			√	√	
14	DELLA ARTIKA		√			√		√	
15	FATIHA ANSARI Y		√			√			√
16	FIQRI AFANDI			√			√		√
17	GEDE ARBAATI		√			√			√
18	HALIDZAH A.			√		√		√	
19	KAMILA RAISYA P			√		√		√	
20	M. ALIF FAYYADH			√			√	√	
21	M. ILHAM B.			√			√	√	
22	M. REIHAN RIFAI		√				√		√
23	MAULANA			√			√	√	
24	MELVI SARI			√			√		√
25	M. CANDRA A			√			√	√	
26	M. GILANG F.			√			√	√	
27	M. RAIHAN		√				√		√
28	NADA ALUTFIYAH		√			√		√	
29	NOVIA ARISKA N.			√		√		√	
30	REYHAN PRASETIA		√				√		√
31	RIZKY ARDI		√				√	√	
32	SAID LUTHFI R.		√				√	√	
33	SAUFINA AZAHRA			√		√		√	
34	SHEVCENKO S.			√			√		√
35	SITI TANIAH N.			√		√			√
36	ZAHRA HERIYANI		√			√			√
37	ALJUMAH K.		√				√		√

Tabel 15. Peningkatan hasil belajar pada anak melalui metode *Mind Mapping* pada siklus II

No.	Kemampuan yang Dicapai	BM	%	MSH	%	MSB	%	Jumlah Anak
1	Ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak	0	0	14	38	23	62	37
2	Menguasai Materi	0	0	19	51	18	49	37
3	Keaktifan Siswa	0	0	20	54	16	43	37
Jumlah		0	0	53	143	57	154	
Rata-rata		0	0	17,6	47,6	19	51	

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi hasil belajar dengan metode *Mind Mapping* pada siklus II:

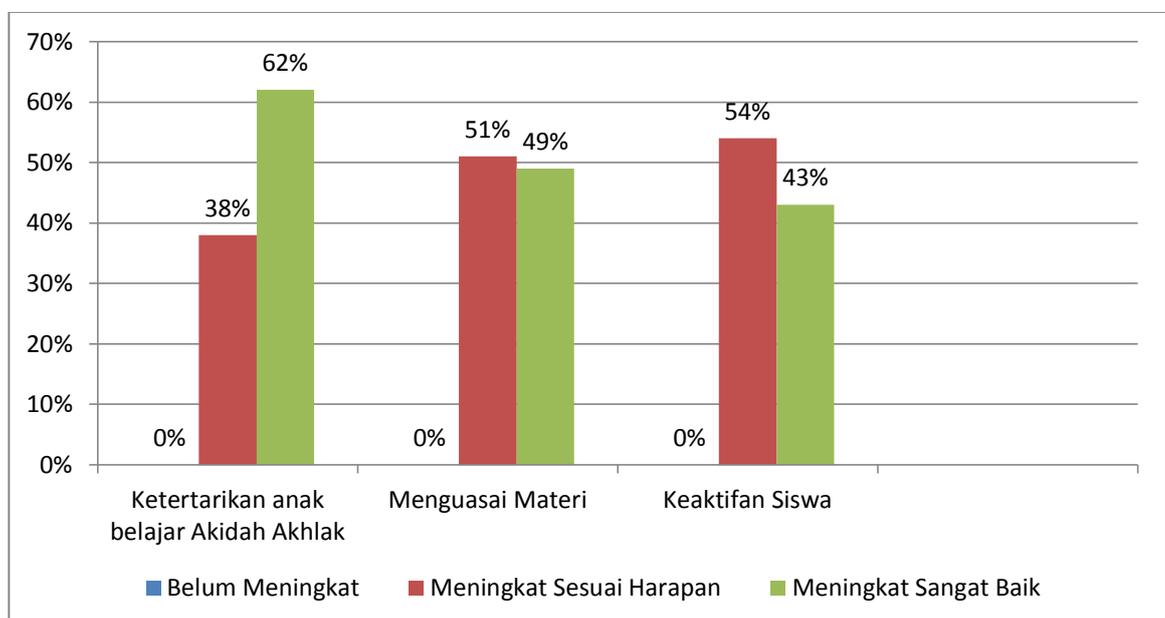
1. Anak yang melakukan ketertarikan belajar Akidah Akhlak dalam hasil belajar yang belum meningkat 0% (0 anak), meningkat sesuai harapan 38% (14 anak), meningkat sangat baik 62% (23 anak).
2. Anak yang mampu menguasai materi dalam hasil belajar yang belum meningkat 0% (0 anak), meningkat sesuai harapan 51% (19 anak), meningkat sangat baik 49% (18 anak).
3. Anak yang aktif dalam hasil belajar yang belum meningkat 0% (0 anak), meningkat sesuai harapan 54% (20 anak), meningkat sangat baik 43% (16 anak).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada anak di SMP Muhammadiyah 57 Medan melalui metode *Mind Mapping* pada kondisi awal dari siklus yang kemampuannya belum meningkat 0%, meningkat sesuai harapan 47,6%, dan kemampuannya meningkat sangat baik 51%. Maka rata-rata persentase tabel di atas adalah 95%.

Tabel 16. Peningkatan hasil belajar pada anak melalui metode *Mind Mapping* berdasarkan MSH - MSB pada Siklus II

No.	Kemampuan yang Dicapai	MSH	%	MSB	%	Jumlah Anak	%
1	Ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak	14	38	23	62	37	100
2	Menguasai Materi	19	51	18	49	37	100
3	Keaktifan Siswa	20	54	16	43	37	97
Jumlah		53	143	57	154	111	285
Rata-rata		17,6	47,6	19	51	37	95

Grafik 2. Peningkatan hasil belajar anak melalui metode *Mind Mapping* pada siklus II



j. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pengajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siklus II terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka Pelajaran	a. Melakukan apersepsi b. Memotivasi Siswa				4 4
2.	Penyajian Materi	a. Menguasai Materi b. Penyajian Materi Jelas dan Sistematis				4 4
3.	Pengelolaan Kelas	a. Menertibkan Siswa b. Menata Keadaan Kelas				4 4
4.	Penerapan metode <i>Mind Mapping</i>	a. Membentuk Kelompok Belajar b. Mengelola Siswa dalam Bantuan Kelompok				4 4
5.	Sikap Peneliti Selama Pembelajaran	a. Mampu mengorganisasikan Siswa b. Mampu Mengefisienkan Waktu				4 4
6.	Keterampilan Menutup Pembelajaran	a. Memberi Evaluasi b. Menyimpulkan Materi				4 4
Jumlah			48			
Persentase						

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang diamati}}{\text{Jumlah total aspek}} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{48} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas mengajar peneliti dan kolaborasi bersama guru kelas tergolong kategori kompeten mencapai 100 %. keterampilan yang kurang pada siklus II telah berhasil diperbaiki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti tidak perlu mengadakan mengadakan pembelajaran pada siklus II.

k. Respon Siswa

Respon siswa pada siklus II diperoleh melalui angket, yaitu gambaran dari respon siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak materi riya dan nifak dengan menggunakan metode Mind Mapping. Angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kriteria yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Rumusan dari respon tersebut tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 18. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Siklus II

No. P	(SS)	Skor	(S)	Skor	(KS)	Skor	(TS)	Skor	Jlh Skor	Skor Rata-Rata
1	17	68	20	60	0	0	0	0	128	3,45
2	17	68	17	51	3	6	0	0	125	3,37
3	21	84	11	33	5	10	0	0	127	3,43
4	15	60	21	63	1	2	0	0	125	3,37
5	13	52	21	63	3	6	0	0	121	3,27
6	14	56	21	63	2	4	0	0	123	3,32
7	16	64	15	45	6	12	0	0	121	3,27
8	15	60	18	54	4	8	0	0	122	3,29
9	17	68	20	60	0	0	0	0	128	3,45
10	10	40	21	63	6	12	0	0	115	3,10
Jlh	155	620	185	555	30	60	0	0	1235	33,32
PERSENTASE										90,05 %

Pada setiap masing-masing pertanyaan diberi masing-masing skor, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 1. Analisis data angket dilakukan untuk masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon siswa, dinilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi jumlah siswa dan selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut:

- 5) Skor rata-rata $\geq 3 - \leq 4$: sangat positif
- 6) Skor rata-rata $\geq 2 - \leq 3$: positif

7) Skor rata-rata $\geq 1 - \leq 2$: negatif

8) Skor rata-rata $\geq 0 - \leq 1$: sangat negatif

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan pertama, memperoleh skor rata-rata 3,45. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa aktif mengikuti pelajaran Akidah Akhlak pada materi riya dan nifak dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Untuk pertanyaan pada poin pertama ini dari 37 orang siswa, 10 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 24 orang menyatakan setuju, sedangkan 2 orang siswa menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedua diperoleh skor rata-rata 3,37. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju bahwa guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dengan jelas, karena mereka dapat lebih mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kedua ini dari 37 siswa, 8 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 18 orang menyatakan setuju, sedangkan 11 orang siswa menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,43. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa setuju dengan menggunakan metode *Mind Mapping* siswa lebih mudah memahami materi riya dan nifak.. Untuk pertanyaan pada poin ketiga ini dari 37 siswa, 13 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 5 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keempat diperoleh skor rata-rata 3,37. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa lebih mudah membedakan antara riya dan nifak setelah menggunakan metode *Mind Mapping*. Untuk pertanyaan pada poin keempat ini dari 37 siswa, 8 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 24 orang menyatakan setuju, sedangkan 5 orang menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kelima diperoleh skor rata-rata 3,27. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak materi riya dan nifak dengan menggunakan metode *Mind Mapping* rasa ingin tahu siswa terhadap materi riya dan nifak meningkat. Untuk pertanyaan pada poin kelima ini dari 37 siswa, 9 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 21 orang menyatakan setuju, sedangkan 6 orang siswa menyatakan kurang setuju dan 1 orang siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keenam diperoleh skor rata-rata 3,32. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa setuju dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi riya dan nifak hasil belajar siswa pada materi

ini meningkat. Untuk pertanyaan pada poin keenam ini dari 37 siswa, 14 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 14 orang menyatakan setuju, sedangkan 6 orang siswa menyatakan kurang setuju dan 3 orang siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketujuh diperoleh skor rata-rata 3,27. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju apabila metode pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran lainnya. Untuk pertanyaan pada poin ketujuh ini dari 37 siswa, 7 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 22 orang menyatakan setuju, sedangkan 7 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 1 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedelapan diperoleh skor rata-rata 3,29. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju dengan belajar menggunakan metode *Mind Mapping* membuat siswa berlatih mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan temannya. Untuk pertanyaan pada poin kedelapan ini dari 37 siswa, 11 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 15 orang menyatakan setuju, sedangkan 10 orang siswa menyatakan kurang setuju dan 1 orang siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan diperoleh skor rata-rata 3,45. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju bahwa metode *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk pertanyaan pada poin kesembilan ini dari 37 siswa, 9 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 22 orang menyatakan setuju, sedangkan 6 orang siswa menyatakan kurang setuju dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesepuluh diperoleh skor rata-rata 3,10. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa positif. Artinya siswa setuju dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat mengaplikasikan kemampuan dengan benar. Untuk pertanyaan pada poin kesepuluh ini dari 37 siswa, 8 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 18 orang menyatakan setuju, sedangkan 9 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan analisis data yang didapat dari 10 pertanyaan di atas, maka dapat diketahui siswa yang memberikan respon sangat setuju dan setuju mencapai skor 90,05%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat setuju dan senang dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak pada materi riya dan nifak.

1. Refleksi dan pelaksanaan Ulang

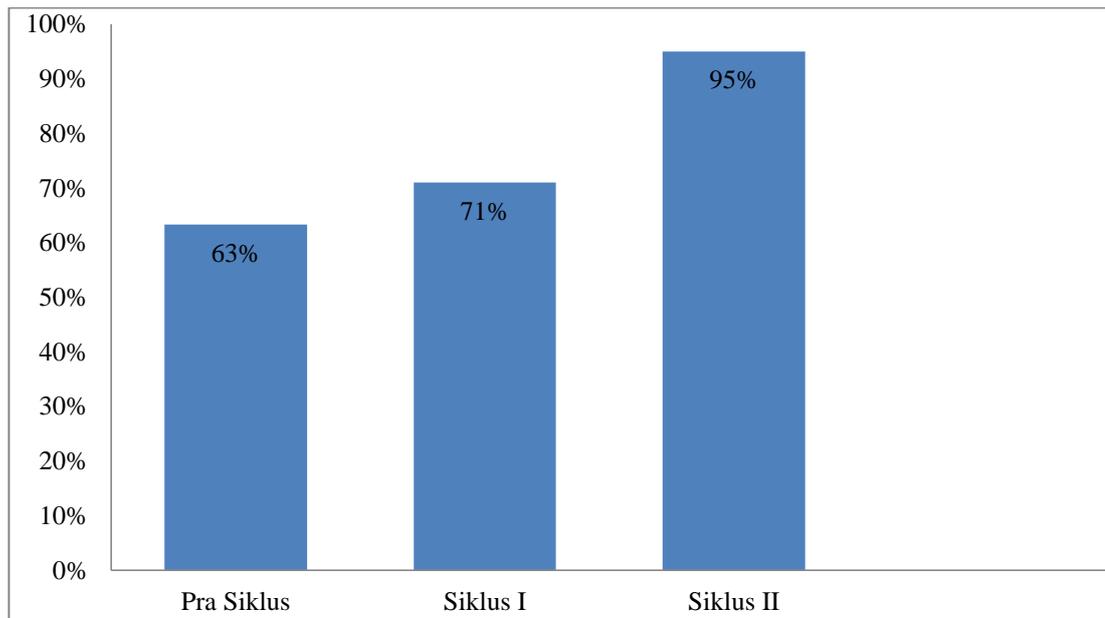
Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Keberhasilan yang diperoleh selama siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil refleksi tersebut dipandang sudah cukup dalam meningkatkan hasil belajar pada anak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- 2) Keaktifan anak melakukan kegiatan sangat tinggi dan anak didik merasa senang untuk melakukannya.
- 3) Kondisi kelas telah stabil (*kondusif*) selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 4) Disiplin waktu terjaga hingga akhir pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada anak di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Terlihat dari hasil observasi pada anak pra siklus yang dapat melakukan kegiatan peningkatan hasil belajar yaitu pada ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak 19% (7 anak), Menguasai Materi 22% (8 anak), Berfikir Kritis 27% (10 anak). Pada siklus I anak yang dapat melakukan kegiatan peningkatan hasil belajar yaitu pada ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak 24% (9 anak), Menguasai Materi 41% (15 anak), Berfikir Kritis 54% (20 anak). Pada siklus II anak yang dapat melakukan kegiatan peningkatan hasil belajar yaitu pada ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak 62% (23 anak), Menguasai Materi 49% (18 anak), Berfikir Kritis 43% (16 anak). Dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi riya dan nifak dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat dikatakan meningkat.

Grafik 3. Kemampuan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* dalam Ketertarikan Anak Belajar Akidah Akhlak, Menguasai Materi dan Berfikir Kritis pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.



D. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 57 Medan

1. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan

Lingkungan di sekolah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan lingkungan yang kondusif, maka kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar. SMP Muhammadiyah 57 Medan terletak pada posisi yang strategis untuk kegiatan pembelajaran. Letaknya di jalan Mustafa, dimana bangunan yang mengelilinginya sebagian besar adalah rumah warga. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2005, dengan lokasi yang dekat dengan jalan lintas kendaraan roda empat maupun roda dua. Dari segi halaman, sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas sehingga semua siswa dapat dengan tenang bermain.

Sistem keamanan sekolah ini pun cukup baik dengan adanya penjaga pintu gerbang sekolah yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Adanya tugas kebersihan sangat membantu sehingga tingkat kebersihannya tergolong baik. Di sekolah ini pun sudah ditemukan adanya iklim kedisiplinan akan tata tertib dengan didukung pula dengan interaksi yang baik antarindividu maupun antar guru dengan siswa sehingga sangat kental dengan prinsip kekeluargaan.

2. Situasi Pengelolaan Kelas

a. Faktor Dan Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut pengamatan kami atau penelitian kami, pemahaman guru tentang konsep atau pengelolaan kelas sudah bisa membuat siswa pahan dan baik cara penyampaianya. Seorang guru juga dapat menyelesaikan masalah dan siswa

tentram didalam kelas. Dan guru dapat menyampaikan materi di kelas penuh antusias dan menyenangkan bagi siswa.

b. Komponen Pengelolaan Kelas

Seorang guru dapat bersifat tanggap terhadap sikap siswa dalam kelas, dan guru juga dapat membagi bagi perhatian tentang materi yang ingin disampaikan dalam kelas, dan siswa cukup mampu mengontrol tingkahlakunya.

c. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Keinginan seorang siswa (Antusias) dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat baik, siswa juga dapat membagi partisipasi dalam kelas untuk kelancaran belajar mengajar. Dan seorang guru memberi tugas kepada muridnya tetapi murid tersebut membangkang dan tak ingin menerima tugas tersebut. Namun kesadaran dan disiplin murid sepertinya berkurang. Sementara guru dapat mengelola kelas sangat baik walaupun murid murid sedikit ribut tetapi KBM berjalan dengan baik.

d. Pemberdayaan Sumber Belajar

Seorang guru dapat menyampai materi sangat baik, dan buku yang disampaikan sesuai dengan kurikulum, buku yang disiapkan cukup efektif, dan guru bisa menyampaikan materi melalui in fokus dalam KBM media belajar

e. Penggunaan Kelas Yang Dinamis

Penempatan papan tulis dan variasi penataan tempat duduk masih kurang efektif, karena jarak papan tulis dengan tempat duduk siswa sangat dekat, begitu juga dengan tempat duduk guru sangat berdekatan dengan duduk siswa, sehingga ruang gerak guru sangat terbatas.

f. Prosedur Pengelolaan Kelas

Guru juga bersifat demokratis dan tidak otoriter, guru juga mampu meningkatkan kesadaran siswa dan berusaha mengidentifikasi masalah pada siswa, walau pun terkadang suasana kelas kurang kondusif.

g. Displin Kelas

Tata tertip sekolah yang dilaksanakan masih dikatan kurang baik, terbukti dengan masih banyaknya siswa melakukan pelanggaran meskipun guru selalu memberikan bimbingan dan teladan pada siswa dan mencoba untuk bekerja sama dengan orang tua agar

h. Pengelolaan Kelas Berbasis IT

Sehubungan dengan penggunaan teknologi masih terbilang kurang baik. Guru jarang menggunakan yang namanya media pembelajaran. Terlebih fasilitas media yang dimiliki sekolah hanya 3 infokus.

3. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

Pelaksanaan tugas guru/pendidik dilakukan pada saat proses belajar mengajar dikelas, dan setiap guru atau pendidik melaksanakan pengajaran setelah dibagi jadwal dan waktunya masing-masing. Pelaksanaan tugas guru/pendidik sudah diatur dan disusun oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah:

a. Tugas guru dalam program piket

Guru/pendidik juga mempunyai kewajiban disekolah, kewajiban itu berupa piket yang harus dilaksanakan guru setiap hari selain mengajar dan mendidik siswa-siswinya. Tugas guru di SMP Muhammadiyah 57 Medan selama menjalankan piket adalah sebagai berikut:

- 1). Mengawasi dan memonitor tiap-tiap kelas untuk melihat kelas mana saja yang kosong (tidak ada guru yang mengajar karena tidak hadir), lalu guru piket akan menggantikan mengajar di kelas yang tidak ada gurunya disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari.
- 2). Mencatat nama siswa-siswi yang terlambat untuk diberikan poin setiap harinya ketika terus melanggar aturan sekolah.
- 3). Menerima dan mencatat nama siswa yang membawa bekal.
- 4). Membagikan bekal murid ketika sudah masuk jam makan siang.
- 5). Mengawasi siswa-siswi untuk bersegerah pergi kemesjid ketika waktu sholat akan segera datang, serta mengawasi siswa agar tetap tertib ketika berada di dalam mesjid.
- 6). Memberikan izin atau tidak kepada siswa-siswi yang meminta izin pulang karena alasan sakit atau ada urusan keluarga.
- 7). Menerima tamu apabila ada tamu yang datang berkunjung, seperti orang tua murid. Tugas Guru dalam program pembelajaran

b. Tugas guru dalam program pembelajaran

Bahwa guru telah diwajibkan mengajar dan mendidik siswa-siswinya sesuai dengan jadwal mengajar yang telah dibuat oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah. Pada saat guru mau melakukan pembelajaran di kelas, maka

guru tersebut harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan dalam program semester dan program tahunan.

RPP berfungsi agar guru dapat memberikan materi dan pembelajaran secara teratur, tersusun, terencana dan rapi. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru hendaklah menguasai semua materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa-siswinya. Selain tugas guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, maka guru harusnya mendidik siswa-siswi agar menjadi anak yang beretika dan bermoral serta dalam bertingkah laku dan berkata. Tidak hanya itu, tugas guru sendiri bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

1. Membuat perangkat program pembelajaran
 - 1). Program tahunan
 - 2). Program satuan pelajaran
 - 3). LKS
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai siswa.
7. Melaksanakan dan kegiatan membimbing (pengibasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar.
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga.
9. Menumbuhkan sikap menghargai karya seni.
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
15. Mengatur keberhasilan ruang kelas.
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

c. Jumlah Guru/ Petugas Lainnya

SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki 1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah, memiliki 22 orang guru yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 15 guru perempuan, dan 1 Karyawan Kebersihan.

E. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

1. Kepala Sekolah

- 1). Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin/leader innovator dan motivator.
- 2). Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 3). Kepala Sekolah selaku manajer mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Menyusun perencanaan
 - b. Mengorganisasikan kegiatan.
 - c. Mengarahkan kegiatan
 - d. Mengkoordinasikan kegiatan.
 - e. Melaksanakan pengawasan.
 - f. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
 - g. Menentukan kebijaksanaan
 - h. Mengadakan rapat.
 - i. Mengambil keputusan.
 - j. Mengatur proses belajar mengajar.
 - k. Mengatur administrasi.

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pengarahan.
- d. Ketenagaan.
- e. Pengkoordinasian.
- f. Pengawasan.
- g. Penilaian.

- h. Identifikasi dan pengumpulan data.
- i. Penyusunan laporan.

Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan sebagai berikut:

- a. Kurikulum
- b. Kesiswaan
- c. Sarana dan Prasaran
- d. Wali Kelas
- e. Guru Bimbingan dan Konseling

4. Siswa

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		
L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
57	39	48	45	45	45	150	129	279

5. Kegiatan Kurikuler

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Selain itu kecerdasan manusia tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dilihat emosionalnya, kreativitasnya, religiusnya. Keberagaman kecerdasan ini sangat mungkin tidak terakomodasi selama proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan pencapaian logical dan mathematical intelegence. Padahal potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler

yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler / pengembangan diri adalah sebagai berikut:

- a. Kepanduan (Pramuka / Hizbuk Wathan)
- b. Olahraga (Futsal, Tapak Suci, Renang)
- c. Seni (Tari, Musik)
- d. Keagamaan (Iqra,Pidato bahasa inggris dan bahsa arab)

Kegiatan ekstra kulikuler/ pengembangan diri dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan afektif dan psikomotorik peserta didik yang bertujuan dapat membangun daya imajinatif, kebugaran, dan peningkatan potensi serta kemampuan diri peserta didik dalam interaksi interpersonalnya disekolah.

6. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran

Visi : Menjadi sekolah menengah pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbingpeserta didik untuk memiliki kepribadian yang islami dan cerdas

Misi : 1. Melaksanakan pembelajaran berbasis keislaman dan keilmuan yang tinggi
2. Mengembangkan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan sesuai kurikulum pendidikan nasional dan muhammadiyah
3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu agama, dan pengetahuan serta teknologi yang berwawasan global.

Tujuan Pembelajaran:

1. Tujuan jangka pendek

Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkopetensi dalam meraih prestasi

2. Tujuan jangka menengah

Terbinanya peserta didik yang memiliki kecerdasan dan pengetahuan serta kemandirian yang tinggi dalam menuntut ilmu

3. Tujuan jangka panjang

Terwujudnya peserta didik yang memiliki ketakwaan, ahklak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang baik guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Tujuan

Mengacu pada siklus siswa selama dalam pendidikan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka tujuan ini akan diraih selama 3 tahun , yaitu tujuan pada akhir tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan Bidang Akademis
- b. Peningkatan Bidang Agama

8. Format Data Kepala Sekolah dan Guru

No	Nama Kepala Sekolah Dan Guru	Jenis Kelamin		Agama	Usia	Masa Kerja	Status Kepegawaian		
		L	P				Guru Tetap		Guru Tidak Tetap
							PNS	Yaya san	
1	Muhammad Nasir,M.Pd	1	-	Islam	37	9	-	1	-
2	Zainal Arifin, S.Pd.I	1	-	Islam	34	3	-	1	-
3	Sudi Masdiati Werdy, S.Pd.I	-	1	Islam	47	6	-	1	-
4	Rohima Siregar, S.Pd.	-	1	Islam	32	5	-	1	-
5	Nurul Anugerah, S.Pd	-	1	Islam	25	5	-	1	-
6	Lailatul Azmi, S.Pd	-	1	Islam	26	3	-	1	-

7	Retno Ari Suci , S.Pd	-	1	Islam	26	2	-	1	-
8	Devina Saragih, s.pd	-	1	Islam	26	3	-	1	-
9	Fitri Wahyuni, S.Pd	-	1	Islam	30	2	-	1	-
10	Martopo, S.Pd	1	-	Islam	32	9	-	1	-
11	Husnul Hotimah, M.Pd	-	1	Islam	38	6	-	1	-
12	Elwinda Rostantin, S.Pd	-	1	Islam	29	3	-	1	-
13	Murniyati, S.Pd	-	1	Islam	33	8	-	1	-
14	Azriany Rusli, S.Pd	-	1	Islam	46	10	-	1	-
15	Manhar Ari Sandi, S.Pd.I	1	-	Islam	31	6	-	1	-
16	Asrizal Tanjung, S.Sy	1	-	Islam	50	5	-	1	-
17	frida Hanum, S.Pd	-	1	Islam	26	5	-	1	-
18	Rosida Sirait, S.Pd	-	1	Islam	32	2	-	1	-
19	Mhd. Ihsan, S.PdI	1	-	Islam	25	5	-	1	-
20	Yunita, S.Pd	-	1	Islam	25	2	-	1	-
21	Bina Setiawan	1	-	Islam	22	1	-	-	1
JUMLAH		7	-	Islam	22	1	-	22	-

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada anak di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hal ini terbukti dari penilaian pra siklus yaitu kegiatan peningkatan hasil belajar pada ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak 19% (7 anak), Menguasai Materi 22% (8 anak), Berfikir Kritis 27% (10 anak). Maka rata-rata persentase adalah 63,3%. Pada siklus I anak yang dapat melakukan kegiatan peningkatan hasil belajar yaitu pada ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak 24% (9 anak), Menguasai Materi 41% (15 anak), Berfikir Kritis 54% (20 anak). Maka rata-rata persentase tabel di atas adalah 71%. Pada siklus II anak yang dapat melakukan kegiatan peningkatan hasil belajar yaitu pada ketertarikan anak belajar Akidah Akhlak 62% (23 anak), Menguasai Materi 49% (18 anak), Berfikir Kritis 43% (16 anak). Maka rata-rata persentase tabel di atas adalah 95%.

D. Saran

1. Pendidik

- a) Guru yang profesional harus selalu mengadakan inovasi pembelajaran baik strategi, metode, teknik, model, gaya, media, alokasi waktu dan lain-lain yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.
- b) Kegiatan pembelajaran meningkatkan hasil belajar yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak.
- c) Metode *Mind Mapping* yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan meningkatkan hasil belajar pada anak dapat dipadukan dengan kegiatan diskusi kemudian melakukan persentase yang akan dilakukan setiap kelompok agar dapat dimengerti dan lebih dipahami oleh kelompok lain.

- d) Media pembelajaran dalam bentuk pola pikiran seperti menyediakan kertas karton dan juga kertas warna-warni yang berisi tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya.
- e) Hasil kerja anak dapat diberikan apresiasi dan *reward* berupa pujian atau hadiah agar anak merasa senang untuk melakukan dan mengulangi kegiatan tersebut.

2. SMP Muhammadiyah 57 Medan

- a) Dapat memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
- b) Memberikan kebebasan kepada guru untuk dapat menuangkan ide-idenya dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan inovasi dan meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c) Memberikan apresiasi dan reward kepada guru yang menunjukkan peningkatan profesionalitasnya dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas sumber daya anak, sekolah, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Label, Moh. *Sejarah Mind Mapping*, <http://mster-al.blogspot.co.id/2012/08/sejarah-mind-map.html>, (23 Agustus 2016).
- Al-Abrasyi, Mohd. (1974). *Athiyah Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj.) Islamiyah. Jakarta: Buan Bintang. Yrama Widya.
- Aqib, Zainal Etal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-evaluasi-pengertian-penilaian-pengertian-pengukuran.html?m=1>, (22 Desember 2016).
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Jalal, Abdul Fatah. (1990). *Azas-azas Pendidikan Islam*, (terj.) Hery Noer Ali. Bandung: Diponegoro.
- Kurniasih, Imas S.Pd & Berin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, Dedi. *Pengertian dan Defenisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian*, <Http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi-menurut-para-ahli.html>, (22 Desember 2016).
- Marimba, Ahmad D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Nata, Dr. H. Abuddin M.A. (2002). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuqaib Al-Attas, Syed Muhammad. (1984). *Kosep Pendidikan Islam*. (terj.). Haidar Bagir, Mizan: Bandung.
- Saleh, Andri. (2008). *Kreatif Mengajar dengan Mind Mapping*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Shaliba, Jamil. (1991). *al-Mu'jam al-Falsafi*, juz I, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mshiri, 1978), hlm. 539. Lihat pula Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), hlm. 194; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surya, Mohammad. *Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), h. 80.

Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*
Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Syuhad, Harjan & Fida' Abdillah. (2015). *Akidah Akhlak*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.

Triwulandari, *Pengertian Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*,
<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-evaluasi-pengertian-penilaian-pengertian-pengukuran.html?m=1>, (21 April 2016).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP : MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK

Kelas/Semester : VII / II

Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Menjauhi Akhlak Tercela.

B. Kompetensi Dasar

8.1. Memahami Akhlak Tercela Riya dan Nifak.

8.2. Membiasakan Diri Menghindari Akhlak Tercela Riya dan Nifak.

8.3. Mensimulasikan Contoh Perilaku Riya dan Nifak serta Dampaknya Dalam Kehidupan Sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dapat menjelaskan pengertian riya dan nifak.
- Dapat menunjukkan nilai-nilai negatif perbuatan riya dan nifak.
- Dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh perbuatan riya dan nifak.
- Dapat membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya dan nifak dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pelajaran

- Menjelaskan pengertian riya dan nifak.
- Contoh perbuatan riya dan nifak.
- Membiasakana diri untuk mneghindari perbuatan riya dan nifak dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
❖ Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : a. Menanyakan kepada siswa tentang pengertian riya dan nifak. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari c. Menyimpulkan dalam menjauhi akhlak tercela riya dan nifak.	10	Pemahaman Konsep
❖ Kegiatan Inti : d. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya menjauhi akhlak tercela. e. Siswa bertanya jawab tentang pengertian dan pentingnya menjauhi akhlak tercela. f. Guru dan siswa menyimpulkan tentang menjauhi akhlak tercela.	40	
❖ Kegiatan Penutup g. Guru melaksanakan penilaian lisan. h. Tanya jawab tentang menjauhi akhlak tercela. i. Guru menyimpulkan menjauhi akhlak tercela.	5 10 5 10	

G. Alat/Sumber Pembelajaran

- a. Al-Qur'an dan terjemahannya
- b. Buku paket Aqidah Akhlak kelas VII
- c. LKS
- d. Laptop/Infocus

H. Assessment/Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan tentang menjauhi akhlak tercela.	Tes tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian riya dan nifak?
➤ Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya dan nifak.	Tes lisan	Tanya jawab	➤ Sebutkan contoh riya dan nifak?

Medan, 24 Februari 2017

Mengetahui,

Guru Mapel Akidah Akhlak

Peneliti

(Sudi Masdiati Werdy, S.Pd.I)

(Luvi Yuseni)

Kepala Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 57

(Muhammad Nasir, M.Pd)

EVALUASI KEMAMPUAN AWAL SISWA

(PRASIKLUS)

Nama	:	
Kelas	:	
Alamat	:	
Pedoman Pengisian: 1. Bacalah pertanyaan dengan teliti agar tidak salah dalam memahami pertanyaan. 2. Pilih salah satu jawaban dari empat jawaban yang disediakan. 3. Jawablah dengan memberikan tanda (X) terhadap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat ananda dan keadaan yang sebenarnya.		

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas, singkat dan benar

- Menurut Surah Al-Baqarah ayat 264, barang yang diinfakkan oleh orang yang riya diumpamakan sebagai
A. Sikap orang kafir B. Batu yang licin
A. Debu di atas batu licin D. Hilang tanpa bekas
- Orang-orang munafik suka bersumpah dengan maksud
A. Agar orang lain tidak ikut-ikutan bersumpah

B. Tidak berani meremehkan dirinya

- Agar orang lain mempercayai pembicaraannya
D. Hilang tanpa bekas
- Orang riya berarti telah menyekutukan Allah Swt. dengan
A. Berhala yang dipujanya
B. Dirinya sendiri
C. Makhluk ciptaan Allah Swt.
D. Makhluk tertentu
- Orang yang memiliki sifat riya akan rajin berbuat baik apabila perbuatannya...
A. Diketahui orang lain
B. Dertawakan orang lain

- C. Diulang lagi pada kesempatan lain
 - D. Mempunyai pahala yang cukup besar
5. Rasulullah Saw. menyatakan riya termasuk
 - A. Nifak
 - B. Syirik besar
 - C. Syirik kecil
 - D. Syirik Sedang
 6. Orang yang riya enggan melakukan suatu kebaikan apabila
 - A. Amal baiknya memerlukan dana
 - B. Tidak tampak jelas pahalanya
 - C. Tidak ada orang lain yang memujinya
 - D. Tidak memperoleh uang dari amalnya
 7. Tujuan yang sering membayangi perasaan orang yang riya adalah
 - A. Diterimanya amal baik oleh Allah Swt.
 - B. Suksesnya dalam melakukan amal baik
 - C. Penilaian positif dari orang yang mengetahui perbuatannya
 - D. Penilaian baik dari Allah Swt. Dan sesama manusia
 8. Orang yang berbuat nifak disebut
 - A. Abid
 - B. Dermawan
 - C. Munafik
 - D. Syirik
 9. Orang munafik mempunyai sikap
 - A. Banyak kawan karena suka bergaul
 - B. Pandai berbicara dalam hal-hal rumit
 - C. Pandai mengolah kata-kata yang sukar
 - D. Suka bergaul di masyarakat
 10. Adapun yang diserupakan dengan hujan lebat (QS. Al-Baqarah ayat 264) adalah
 - A. Menyebut-nyebut kebaikan yang dilakukan dan menyakiti hati penerimanya
 - B. Tidak diterimanya amal tersebut oleh Allah Swt.
 - C. Sikap orang yang riya seperti sikap orang kafir
 - D. Hilang (tidak kembalinya) harta yang diinfakkan

b. KUNCIJAWABAN

1. B

2. C

3. B

4. A

5. C

6. C

7. C

8. C

9. D

10. D

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP : MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK

Kelas/Semester : VII / II

Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 kali pertemuan)

B. Standar Kompetensi

8. Menjauhi Akhlak Tercela.

B. Kompetensi Dasar

8.1. Memahami Akhlak Tercela Riya dan Nifak.

8.2. Membiasakan Diri Menghindari Akhlak Tercela Riya dan Nifak.

8.3. Mensimulasikan Contoh Perilaku Riya dan Nifak serta Dampaknya Dalam Kehidupan Sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dapat menjelaskan pengertian riya dan nifak.
- Dapat menunjukkan nilai-nilai negatif perbuatan riya dan nifak.
- Dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh perbuatan riya dan nifak.
- Dapat membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya dan nifak dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pelajaran

- Menjelaskan pengertian riya dan nifak.
- Contoh perbuatan riya dan nifak.
- Membiasakana diri untuk mneghindari perbuatan riya dan nifak kehidupan sehari-hari.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab

➤ Mind Mapping

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skil yang dikembangkan
<p>❖ Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kepada siswa tentang pengertian riya dan nifak. 2. Menjelaskan kembali tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 3. Menyimpulkan dalam menjauhi akhlak tercela riya dan nifak. 	10	Pemahaman Konsep
<p>❖ Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya menjauhi akhlak tercela. 5. Siswa menuliskan tentang pengertian dan pentingnya menjauhi akhlak tercela pada kertas warna-warni. 	10	
<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menempelkan kertas yang sudah berisi tulisan pada karton yang telah disediakan. 7. Setiap kelompok menyimpulkan tentang menjauhi akhlak tercela. 	15	
<p>❖ Kegiatan Penutup</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis. 	10	
<ol style="list-style-type: none"> 9. Tanya jawab tentang menjauhi akhlak tercela. 	15	
<ol style="list-style-type: none"> 10. Guru menyimpulkan materi tentang akhlak tercela yaitu riya dan nifak. 	10	

G. Alat/Sumber Pembelajaran

- a. Al-Qur'an dan terjemahannya
- b. Buku paket Aqidah Akhlak kelas VII
- c. Lembar soal
- d. Kertas karton dan kertas warna-warni

H. Assessment/Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan tentang menjauhi akhlak tercela.	Tes tertulis	Uraian	➤ Bagaimana cara menjauhi akhlak tercela ?
➤ Menjelaskan pengertian riya dan nifak.	Tes lisan	Tanya jawab	➤ Jelaskan pengertian riya dan nifak?
➤ Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya dan nifak.	Tes lisan	Tanya jawab	➤ Sebutkan contoh riya dan nifak?

Medan, 3 Maret 2017

Mengetahui,

Guru Mapel Akidah Akhlak

Peneliti

(Sudi Masdiati Werdy, S.Pd.I)

(Luvi Yuseni)

Kepala Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 57

(Muhammad Nasir, M.Pd)

Lampiran IV

EVALUASI KEMAMPUAN AWAL SISWA

(SIKLUS I)

Nama	:	
Kelas	:	
Alamat	:	
Pedoman Pengisian:		
1. Bacalah pertanyaan dengan teliti agar tidak salah dalam memahami pertanyaan.		
2. Pilih salah satu jawaban dari empat jawaban yang disediakan.		
3. Jawablah dengan memberikan tanda (X) terhadap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat ananda dan keadaan yang sebenarnya.		

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas, singkat dan benar

- Tujuan yang sering membayangi perasaan orang yang riya adalah
 - Diterimanya amal baik oleh Allah Swt.
 - Suksesnya dalam melakukan amal baik
 - Penilaian positif dari orang yang mengetahui perbuatannya
 - Penilaian baik dari Allah Swt. Dan sesama manusia
- Rasulullah Saw. menyatakan sangat mengkhawatirkan sifat riya bagi umatnya karena tergolong
 - Syirik kecil
 - Syirik besar
 - Perbuatan munafik
 - Sebesar-besar dosa
- Menurut Surah Al-Baqarah ayat 264, barang yang diinfakkan oleh orang yang riya diumpamakan sebagai
 - Sikap orang kafir
 - Debu di atas batu licin
 - Batu yang licin
 - Hilang tanpa bekas
- Adapun yang diserupakan dengan hujan lebat (QS. Al-Baqarah ayat 264) adalah

- A. Menyebut-nyebut kebaikan yang dilakukan dan menyia-nyai penerimanya
 - B. Tidak diterimanya amal tersebut oleh Allah Swt.
 - C. Sikap orang yang riya seperti sikap orang kafir
 - D. Hilang (tidak kembalinya) harta yang diinfakkan
5. Orang yang riya enggan melakukan suatu kebaikan apabila
- A. Amal baiknya memerlukan dana
 - B. Tidak tampak jelas pahalanya
 - C. Tidak ada orang lain yang memujinya
 - D. Tidak memperoleh uang dari amalnya
6. Orang munafik mempunyai sikap
- A. Banyak kawan karena suka bergaul
 - B. Pandai berbicara dalam hal-hal rumit
 - C. Pandai mengolah kata-kata yang sukar
 - D. Susah bergaul di masyarakat
7. Ungkapan musuh di dalam selimut pantas ditujukan kepada
- A. Musuh yang amat membahayakan
 - B. Orang yang berbuta baik tetapi riya
 - C. Musuh yang sulit dipantau
 - D. Teman yang menghianati
8. Orang-orang munafik berkata, "...Engkau adalah Rasul Allah." (QS.Al-Munafiqun (63): 1) Mereka berkata demikian dengan maksud
- A. Berpura-pura kepada Rasulullah Saw.
 - B. Agar Rasulullah Saw. mengetahuinya
 - C. Mengelabui Rasulullah Saw.
 - D. Agar Rasulullah Saw. tidak percaya
9. Orang-orang munafik suka bersumpah dengan maksud
- A. Agar orang lain tidak ikut-ikutan bersumpah
 - B. Tidak berani meremehkan dirinya
 - C. Agar orang lain mempercayai pembicaraannya
 - D. Hidupnya tidak akan pernah tenteram

10. Rasulullah Saw. pernah bersabda yang artinya Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran

- | | |
|-------------------|-------------------|
| A. Mengamalkannya | C. Mengajarkannya |
| B. Memahaminya | D. Mengabaikannya |

B. Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. B
4. D
5. C
6. D
7. D
8. B
9. C
10. A

EVALUASI KEMAMPUAN AWAL SISWA

(SIKLUS II)

Nama	:	
Kelas	:	
Alamat	:	
Pedoman Pengisian:		
4. Bacalah pertanyaan dengan teliti agar tidak salah dalam memahami pertanyaan.		
5. Pilih salah satu jawaban dari empat jawaban yang disediakan.		
6. Jawablah dengan memberikan tanda (X) terhadap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat ananda dan keadaan yang sebenarnya.		

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas, singkat dan benar

- 1) Riya adalah sifat yang harus
 - A. Diamalkan
 - B. Dihindari
 - C. Dilakukan
 - D. Dipelajari
- 2) Orang yang riya dan *sum'ah* termasuk orang yang
 - A. Baik
 - B. Dermawan
 - C. Munafik
 - D. Santun
- 3) Orang yang riya dan *sum'ah* tergolong orang yang mendustakan agama dan mendapat celaka. Hal ini dijelaskan dalam Alquran
 - A. Surah Al-Munafiqun ayat 1
 - B. Surah An-Nisa' ayat 142
 - C. Surah Al-Ma'un ayat 1-7
 - D. Surah Al-Baqarah ayat 8-10
- 4) Yang termasuk syirik adalah
 - A. Berpura-pura mengaku beriman padahal hatinya tidak meyakini adanya Allah Swt.
 - B. Melakukan judi padahal dia mengetahui bahwa berjudi dilarang oleh agama
 - C. Meminta syafaat atau berkah kepada selain Allah Swt. seperti kepada setan, benda keramat, atau dukun

1. B
2. C
3. C
4. C
5. C
6. A
7. C
8. C
9. B
10. D

DAFTAR ANGKET

Tentang Respon Peserta Didik Terhadap Model Mind Mapping dalam Materi Riya dan Nifak

Pedoman Pengisian Angket:

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti agar tidak salah dalam memahami pertanyaan.
2. Pilih salah satu jawaban dari empat jawaban yang disediakan.
3. Jawablah dengan memberikan tanda (X) terhadap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat ananda dan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawaban tidak akan mempengaruhi aktivitas ananda di sekolah.
5. Terima kasih atas partisipasi ananda.

No.	PERNYATAAN
1	Saya sangat tertarik mengikuti pelajaran agama Islam pada materi riya dan nifak. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
2	Saya senang cara belajar dengan metode Mind Mapping. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
3	Saya sangat senang dengan cara guru mengajar dengan menerapkan metode Mind Mapping seperti saat ini. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
4	Dengan diterapkannya metode Mind Mapping saya dapat memahami materi riya dan nifak. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
5	Setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode Mind Mapping saya mampu mengetahui perbedaan riya dan nifak. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
6	Setelah guru menerapkan metode Mind Mapping dalam materi riya dan nifak hasil belajar meningkat. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
7	Saya sangat senang jika pembelajaran materi lain juga dilaksanakan dengan menerapkan metode Mind Mapping dalam pembelajaran.

	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
8	Saya sangat terdorong untuk terus memperdalam pengetahuan tentang materi riya dan nifak. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
9	Model pembelajaran ini sangat baik. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju
10	Dengan menerapkan metode Mind Mapping saya dapat mengaplikasikan kemampuan dengan benar. a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju

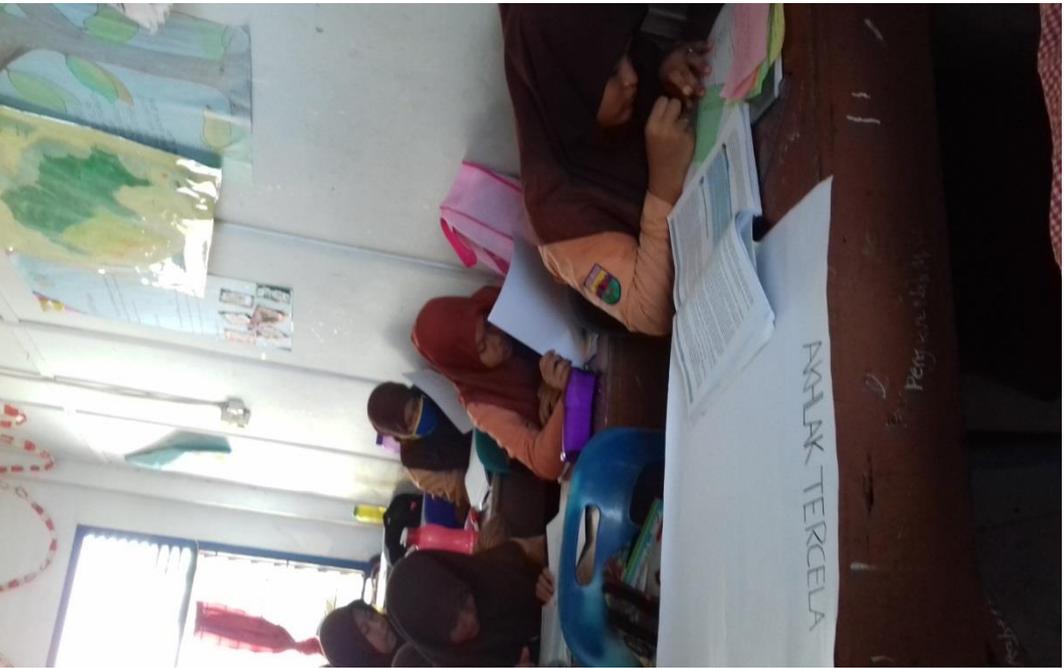
Medan, 03 Maret 2017
Responden,

(.....)

Lampiran foto







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- a. Nama : Luvu Yuseni
b. NPM : 1301020042
c. Fakultas : Agama Islam
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
e. Jenjang Pendidikan : S-1
f. Tempat/Tanggal Lahir : Siluman, 21 Januari 1995
g. Jenis Kelamin : Perempuan
h. Agama : Islam
i. Anak Ke : 1 (Satu)
j. Alamat : Tebing Linggahara

Nama Orang Tua

- a. Nama Ayah : Yuswar
b. Nama Ibu : Enni Kasini S.Pd

Pendidikan

- a. SD Negeri 112169 Danau Balai 2001-2007
b. Mts.S Al-Ma'shum Rantauuprapat 2007-2010
c. SMA Negeri 2 Rantau Selatan 2010-2013



Unggul, Cerdas, dan Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Str. selasa, 21/2 2017

Nomor : 25 /II.3/UMSU-01/F/2017
Lamp :
Hal : Izin Riset

21 J. Awal 1438 H
20 Februari 2017 M

Kepada Yth : Ka. SMP Muhammadiyah 57 Medan
Di

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Luvi Yuseni
NPM : 13301020042
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Riya Dan Nifak Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan



Muhammad Qurib, MA

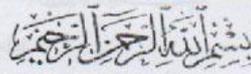
ACC WZ. fa. smp 2017

mulai hari jumat, 24/2 2017



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan-20238 Telp. 061 - 6636044
SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN
Nomor :291/KET/IV.4.AU/F/2017

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Luvi Yuseni**

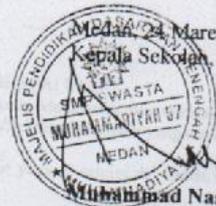
NPM : 1301020042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk Keperluan Penyusunan Skripsi dengan judul : **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Riya dan Nifak dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan"**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Nomor : 25/II.3/UMSU-01/F/2017, Tanggal 24 Februari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 24 Maret 2017

Kepala Sekolah

LUVI YUSENI

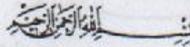
SMP MUHAMMADIYAH 57

MEDAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Revisi Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU

19 Jumadil Awal 1938 H
16 Februari 2017 M

Di
Tempat

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LUVI YUSENI
Npm : 1301020042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,00
Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	DAMPAK THALAQ TERHADAP PERKEMBANGAN TINGKAH LAKU SISWA DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			
2	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MATERI RIYA DAN NIFAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			
3	DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(LUVI YUSENI)

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di :
Tempat :

25 Shafar 1438 H
25 November 2016 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini
Nama : LUVI YUSENI
Npm : 1301020042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			
2	DAMPAK THALAQ TERHADAP PERKEMBANGAN TINGKAH LAKU SISWA DIKELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			
3	PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(LUVI YUSENI)

- Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di Skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai photo dan Map

* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak